

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli



Jalan Para Dai



Tahun YDSF

Edisi 360 | Maret 2018
Jumadil Akhir - Rajab 1439 H

Donatur saat ini :
277.984
Mari jadi donatur !



Al Hikmah Teacher Institute
STKIP AL HIKMAH
 Teachers for Future Generations



BEASISWA SEKOLAH GURU

Meliputi:
**Biaya Kuliah
 dan Biaya Hidup**
 *Khusus Putra

**Pendaftaran
 Mahasiswa Baru**

Tahun Akademik 2018/2019
 1 Maret - 30 April 2018

PROGRAM STUDI

- S1 Pendidikan Matematika
- S1 Pendidikan Bahasa Inggris
- S1 Pendidikan Fisika
- S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
- S1 Pend. Guru SD (PGSD)

Alamat Kampus:
 Jl. Kebonsari Elveka V Surabaya
 Telp: (031) - 8295825
 email: stkiph@hikmahuniversity.ac.id
 www.hikmahuniversity.ac.id
 @alhikmah.teacher.institute



Ummul Mukminin Aisyah:

“
 Sedekah akan sampai terlebih dahulu
 ke dua tangan Allah sebelum
 sampai ke dua tangan si fakir
 ”

Dengan menaikkan
 donasi rutin Anda minimal

Rp 5.000.-/bulan
 dan

Rp 20.000.-/bulan
 Untuk donatur baru

Anda bisa mendapatkan buku
“Siapa Membeli Surga”

Karya:
 Dr.Raghieb As Surjani | Amru Khalid
 Resensi buku bisa dilihat di
 www.ydsf.org



Kantor Pusat:
 Jl. Kertajaya 8C/17 Surabaya
 Telepon : (031) 505 6650
 Faximile : (031) 505 6656
 Email : info@ydsf.org

Kantor Kas Lumajang
 Jl. Panglima Sudirman No. 346
 Telp. (0334) 879 5932

Cabang Gresik
 Jl. Panglima Sudirman No. 08
 Telp. (031) 398 0435
 (031) 77 88 5033

Jl. Randu Asri VBT No. 48-49,
 Pagenwojo, Buduran, Sidoarjo,
 Telp/Fax. 031 99708149, 72407770
 E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Banyuwangi
 Jl. Sampang Gajah Mada 05
 Telp. (0333) 414 883
 Gentong Wetan
 Telp. (0333) 844654

Cabang Yogyakarta
 Jogokariyan MJ 3-670
 Telp. (0274) 2870705

**MUMPUNG STOK
 MASIH ADA**



desain cover : oky dian p

IJIN TERBIT
Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN
PPG/STT/1992
Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah
Ir. H. ABDULKADIR BARAJA

Pengarah
SHAKIB ABDULLAH

Pemimpin Umum
JAUHARI SANI

Dewan Redaksi
ZAINAL ARIFIN EMKA

Anggota
HM. MACHSUN, ARIF PRASOJO

Pemimpin Redaksi
Ma'mun Affany

Redaktur Pelaksana
TIM MEDIA YDSF

Reporter
**Mahsun
Muhammad Kholiqul Amini
Ayu Siti M**

Desain dan Tata Letak
**A. Fuad Abd Al-Baqie
Rochman R
Okky Dian P**

Fotografer
Muchamad Baihaqi

Kontributor
**Aris M, Widodo AS, Andri,
Septiono, Oki Bintan, Saiful Anam**

Distribusi
Imam Zakaria

Penerbit
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
Alamat Redaksi: Graha Zakat,
Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. 505 6656

Marketing:
Hotline ☎ 081333093725 📠 57BA6274

website:www.ydsf.org
email:

majalahalfalah@gmail.com
majalahalfalah@yahoo.com

Menebar Keyakinan

Keyakinan (*belief*) merupakan modal terbesar yang harus dimiliki manusia. Sejarah para Nabi dan Rasul serta orang-orang besar tercatat dalam sejarah telah membuktikan itu. Rasulullah SAW sepanjang hayatnya terus menanamkan nilai-nilai keyakinan Islam kepada para sahabatnya dan kemudian kepada umatnya.

Islam yang awalnya hanya dipeluk dan diyakini oleh segelintir orang, selama 23 tahun terus didakwahkan, dan akhirnya mendunia, menjadi salah satu peradaban terbesar dan terlama yang pernah ada di planet ini.

Nabi Muhammad SAW mewariskan keyakinan seratus persen kepada para sahabat bahwa Islam adalah rahmat bagi alam semesta. Al-Qur'an dan Sunnah menjadi solusi atas seluruh problematika manusia yang semakin kompleks. Meski berbeda zaman dan generasi, namun Al-Qur'an dan Sunnah tidak akan pernah tertinggal. Selalu *up-date!*

Alhamdulillah, kini kian banyak sosok pendakwah bertebaran di pelosok negeri bahkan hingga daerah terpencil. Pada edisi kali ini Majalah Al Falah menyapa beberapa sosok dai-dai inspiratif yang mampu memberi perubahan, menebar kebenaran Islam di masyarakat sekitarnya.

Mereka di antaranya ada di daerah Gunung Bromo di Pasuruan. Berusaha menghidupkan cahaya Islam di kawasan Hindu. Juga di Puncak Gunung Kidul Jogjakarta berjuang membesarkan dan mendidik ratusan santri. Tanpa biaya sepeser pun.

Para dai muda ini menyampaikan kebenaran Islam sekaligus berusaha menolong agama Allah. Mereka melakukan tugas dan kewajibannya dengan penuh keyakinan. Mereka yakin dengan melakukan itu, pasti upayanya akan ditolong Allah dan sekaligus Allah kokohkan kedudukannya di depan makhluk-makhlukNya.

Semoga sajian kisah ini dapat menginspirasi kita dalam menebarkan kebenaran Islam di muka bumi ini. Insya Allah.

"Jalan Para Dai"

- Ruang Utama**
- 10 **Berdakwah di Tengah Masyarakat Hindu**
"Di sini masyarakatnya beragam, ada yang beragama Hindu, Islam, dan Kristen. Hindu 60%, Islam 35%, sisanya Kristen," katanya.
- 13 **Berdakwah Lewat Jalur Pendidikan**
Menariknya, seperti diakui Echa, ia masih selalu mengambil nilai kehidupan dari almamaternya, ia bawa hingga ia bersekolah negeri.
- 16 **Pondok Pesantren Gratis Berprestasi**
Gratis biasanya identik dengan mutu rendah. Tidak! Pesantren Al Hikmah setiap tahunnya termasuk sekolah berprestasi.
- 18 **Berdayakan Ekonomi Atasi Pemurtadan**
"Kualitas muslimnya rendah, sehingga mudah diajak berpindah agama. Sebelum tahun 2000, hampir 80% penduduk keluar dari agama Islam," kenangnya.
- 22 **Trauma Lamongan dalam Dakwah Ustadz Safar**
"Tekad saya kuat untuk membina dan membimbing anak-anak agar mengerti agama dan berpengetahuan, sehingga mereka tidak seperti orang tuanya," kata Safar.
- 24 **Dakwah di Daerah Sejuta Seniman**
"Saya tidak ingin membenturkan umat, saya selalu mengajak masyarakat jika ada masalah, harus mempelajari masalah tersebut dan mencari jalan keluarnya," katanya.
- 26 **Muallaf Baiti Jannati, Allah Menyatakan Kami dalam Islam**
Meskipun sampai saat ini kami masih menghadapi cercaan dari keluarga Nessya, kami terus saling menguatkan. Kami juga berusaha untuk bisa berdakwah kepada keluarga kami.
- 28 **Konsultasi Agama Istri Sering Kontak dengan Teman Prianya**
Cabut saja HPnya. Ghitu saja koq repot. Nah, jangan-jangan Anda suami takut istri?!
- 32 **Tapak Tilas Sesarung Berdua Ala Sang Buya HAMKA**
Kita mungkin tak akan lagi menemukan seorang menteri tanpa rumah laiknya Mohammad Natsir, atau Wakil Perdana Menteri dengan jahitan baju bertambal bak Prawoto Mangkusasmito



foto: baihaqi

Halal Haram Mengenal Bahan Dengan Kode E471

34

Biasanya dalam tulisan-tulisan yang viral di media sosial disampaikan bahwa bahan yang ditulis dengan kode E471 berasal dari babi.

Bijja Apakah Kita Termasuk Saudara Nabi?

36

Para sahabat bertanya, "Apakah maksudmu berkata demikian, wahai Rasulullah? Bukankah kami ini saudara-saudaramu?"

Uswah Membangun Koalisi Kebaikan

38

Dalam bukunya, Dr. Hasan Ibrahim Hasan menuliskan bahwa Rasulullah mampu menjadikan dirinya sebagai pengayom dan pemimpin semua lapisan masyarakat, tidak ada satupun yang merasa dirugikan.

Parenting Belajar Begadang

40

Muncul banyak kasus anak mogok dan bolos sekolah, hanya karena terlalu berat berpisah dengan HPnya.

Kesehatan Beratnya Menghadapi Ayah Pikun

41

Dalam jangka panjang bisa ingin berjalan tanpa arah, lupa lupa bahkan bisa lupa jalan pulang ke rumah.

Kisah Teladan Tanah Suci Bukan untuk Pendusta Risalah

42

Pada waktu itu, mereka merupakan entitas mukmin di tengah-tengah komunitas orang-orang kafir di negeri Mesir dan tanah suci Palestina.

Kolom Pendidikan yang Mendewaskan

45

"Yang menarik bukan isi ceramahnya, tapi keberaniannya berceramah. Di podium, di hadapan puluhan jamaah."

Teropong Donatur Keajaiban Sedekah Datang di Saat yang Tepat

46

Selama 19 tahun, pengusaha kuliner ini mempercayakan rezekinya kepada YDSF, bahkan ketika ditanya soal awal ia mengenal YDSF, ia mengaku bahwa tidak mengetahui apa itu YDSF

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah
Memakmurkan Masjid
Memberikan Santunan Yatim Piatu
Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSc.
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. Abdul Kadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Mentri Agama RI
Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT

Jl. Kertajaya VIII- C/17 Surabaya
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. (031) 505 6656

Web: <http://www.ydsf.org>
E-mail: YDSF: info@ydsf.org

Majalah: majalahalfalah@yahoo.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05,
Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333) 844654
Cabang Sidoarjo: Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo,
Buduran, Sidoarjo, Telp/Fax. 031 99708149, 72407770
E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No.8

Telp. (031) 398 0435, 77 88 5033

Kantor Kas Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346
Telp. 0334-8795932

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember
Telp. 0331-540168/081-3503151
E-mail: ydsfjemberbisa@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40
Pejaten Barat, Pasar Minggu,
Jakarta, Telp. 021-7945971/2

YDSF YOGYAKARTA

Jogokariyan MJ 3-670 Yogyakarta
55143, Telp. 0274-2870705
E-mail: yogyakarta@ydsf.or.id

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang
Telp. 0341-7054156, 340327
E-mail: malang@ydsf.or.id

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3
CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800037406900

Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No.
701.0054.884

Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No.
860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No.
0096.01.000771.30.7

Bank Bukopin Syariah: AC. No. 880.0360.031
Bank Jatim: AC. No. 0011094744

Bank Permata: AC. No. 2901131204

Bank Danamon: AC. No. 0011728144

Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027

KEMANUSIAAN: Bank BNI '46: AC. No.
00.498.385 71

QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No.
7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

A. Ma'mun Affany
Wakil Direktur



Arti Waktu YDSF

Berawal dari kebiasaan H. Abdul Karim, membantu masjid-masjid yang ada di Surabaya, kemudian menjadi sebuah tradisi baik yang juga dilakukan oleh para pengurus Masjid Al-Falah.

Sejak saat itu perlahan tapi pasti, teretuslah gagasan untuk membentuk sebuah lembaga dana yang berbadan hukum. Maka, lahirlah Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) yang resmi didirikan pada tahun 1987.

Pada tahun 2018 ini, YDSF tepat memasuki usia 31 tahun. Pada bulan Maret ini mulai menginjak tahun pertama selepas tiga dekade, ini bukanlah selang waktu yang sebentar bagi sebuah lembaga amal zakat ataupun lembaga Islam.

Namun, besarnya usia bukan hanya berbicara tentang angka, melainkan juga menggambarkan kekokohan dalam menghadapi arus perkembangan. Sehingga perlu untuk selalu mengingat sejarah, melakukan kembali apa yang sudah baik dan memberikan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Karena sesungguhnya, tidak ada perbedaan dalam bergulirnya waktu. Bila dulu satu tahun memiliki 365 hari, maka sekarang pun juga sama. Jika dalam seminggu berjalan tujuh hari, maka minggu-minggu berikutnya pun juga akan sama.

Sejatinya yang berbeda adalah semangat untuk memanfaatkan waktu itu sendiri. Bisa jadi apa yang telah kami lakukan sekarang, selama satu minggu, dapat begitu bermakna bagi seribu mustahiq. Karena memang itulah tujuan dari lembaga zakat.

Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah Qs. Al Asr ayat 1-2:

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh."

Sehingga makna waktu bagi kami bisa jadi berbeda. Jika bagi sebagian orang waktu adalah uang. Makna waktu bagi kami bisa jadi berbeda, waktu merupakan lahan sebagai pengabdian untuk para mustahiq.

PERHATIAN !

bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama yayasan dana sosial Al Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF), untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke 081615445556



Berkisah Membentuk Karakter Anak

Anak dengan usia di bawah tiga tahun akan lebih condong pada visualisasi, sehingga para orang dewasa harus pintar-pintar memberikan gambaran dari apa yang diceritakan. Bukan hanya membacakan deretan teks. Membawakan kisah yang menarik akan mampu menstimulasi otak anak pada usia tersebut yang mudah menyerap hal-hal baru.

Belakangan, media massa dihiasi berita tentang tindakan kriminal yang pelakunya tergolong masih belia, bahkan anak-anak. Anak-anak seolah sedang mengalami pergeseran moral. Tentu ini bukan sepenuhnya kesalahan anak-anak. Mungkin ada yang kurang dalam pendidikan akhlakunya. Di rumah, di sekolah, atau di lingkungannya.

YDSF sebagai LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) tertua di Indonesia, ingin ikut berperan aktif dalam menumbuhkan karakter Islami pada anak bangsa. Bekerja sama dengan AQWAM dan PPMI serta mendapatkan dukungan dari UKKI STIESIA dan Radio Suara Muslim, Ahad (28/01) melaksanakan Seminar Islamic Parenting. Seminar yang diselenggarakan di Kampus STIESIA tersebut

mengangkat tema *Kisah Kasih di Rumah, Masjid dan Sekolah demi Akhlaq Anak-Anak Kita*.

“Dengan seminar ini diharapkan para orangtua bisa berkisah pada anak-anak sesuai tuntunan Quran dan Hadits,” kata M. Rifatul, wakil panitia.

Dihadiri sekitar 250 orang, tentu ada yang ada daya tarik tersendiri dari seminar yang menghadirkan tiga pembicara hebat. Salah satunya Prof. Dr. HM. Roem Rowi, MA, pakar tafsir Al-Qur’an dan Hadits. Sesuai dengan bidang yang digelutinya, Roem Rowi menyampaikan pengertian kisah dan dongeng sesuai dengan Quran dan Hadits. “Kisah-kisah yang disampaikan kepada anak harus sesuai dengan apa yang dikisahkan dalam Quran dan Hadits. Bukan hanya dongeng-dongeng fiksi semata,” tuturnya.

Dalam berkisah, kita juga harus mengarahkan anak mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam kisah-kisah. Tak hanya nilai positif, hal-hal yang negatif pun juga bisa diambil hikmahnya. Namun, tetap harus dirangkai dalam kata-kata yang sesuai agar anak mampu mengambil hikmah atau nilai dari hal negatif tersebut, bukan mencontohnya.

Ada juga Lilis Nihayah, M.Si. Konsultan keluarga dan anak ini memaparkan bagaimana metode-metode yang tepat dalam berkisah pada anak. Juga aspek apa saja yang memengaruhi anak agar dapat menyerap kisah. Usia anak, contohnya. Para orang dewasa harus mampu mengenali anak dari usianya.

Anak dengan usia di bawah tiga tahun akan lebih condong pada visualisasi, sehingga para orang dewasa harus pintar-pintar memberikan gambaran dari apa yang diceritakan. Bukan hanya membacakan deretan teks. Membawakan kisah yang menarik akan mampu menstimulasi otak anak pada usia tersebut yang mudah menyerap hal-hal baru. Lain halnya ketika menghadapi anak di atas usia 12 tahun. Mereka yang sudah mulai menganggap dirinya “dewasa” akan lebih suka mendengarkan cerita dengan metode yang berbeda pula, tidak disampaikan seperti layaknya penyampaian pada anak usia dini.

Dalam seminar itu ditampilkan pembicara yang memberikan contoh kepada para peserta bagaimana cara berkisah yang menyenangkan anak. Masalah yang susah dilakukan orang dewasa

dalam menghadapi anak adalah kurang mampu berekspresi.

Kak Ari Prabowo, Ketua Umum Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia memberikan contoh mengatur suara dan mimik dalam berkisah agar mampu menarik perhatian anak. Keberhasilan menarik perhatian akan membantu anak menyerap dengan mudah kisah yang disampaikan. Tak hanya itu, pembawaan kisah yang menarik juga akan membuat anak “ketagihan” dan penasaran dengan kisah-kisah berikutnya.

Membiasakan anak dengan kisah-kisah Islam memang bukanlah hal yang mudah. Mengingat derasnya arus globalisasi yang saat ini juga mampu menyentuh kalangan anak. Adanya kerjasama peran orangtua dalam berkisah di rumah juga penting. Bergantian memberikan kisah Rasulullah, nabi-nabi dan juga sahabat-sahabat Rasulullah. Tak hanya menjadi tugas orang tua di rumah, guru pun juga harus aktif melibatkan topik-topik kisah islami dalam memberikan materi pengajaran pada anak di sekolah. Selain rumah dan sekolah, anak pun juga perlu dibiasakan sejak dini hadir di masjid mendengar kisah-kisah Islami di sana. ***

Naskah : Ayu SM

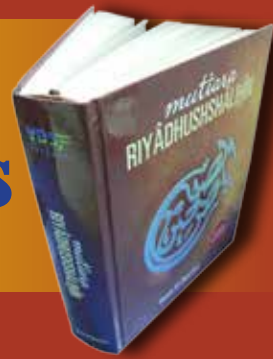
“

Dalam berkisah, kita juga harus mengarahkan anak mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam kisah-kisah.

Tak hanya nilai positif, hal-hal yang negatif pun juga bisa diambil hikmahnya. Namun, tetap harus dirangkai dalam kata-kata yang sesuai agar anak mampu mengambil hikmah atau nilai dari hal negatif tersebut, bukan mencontohnya.



Kajian Intensif Tafsir dan Hadits



Ahad, 18 Maret 2018

Pkl. 08.30 - 10.00 WIB Kajian Riyadhus Shalihin
Pkl. 10.00 - 11.15 WIB Kajian Tafsir Ibnu Katsir

**Bersama :
Prof.DR. Muhammad Roem Rowi. MA**

Ruang Darussalam, Masjid Al Falah,
Jl.Raya Darmo 137.A, Surabaya

Konfirmasi :

Ketik : Kajian (spasi) Nama (spasi) Jumlah Peserta

Contoh : Kajian Umar 3 Orang.

Kirim ke 081 615 44 55 56

*Apabila kamu melewati taman-taman surga,
minumlah hingga puas. Para sahabat bertanya,
"Ya Rasulullah, apa yang dimaksud taman-
taman surga itu?" Nabi Saw menjawab,
"Majelis-majelis taklim." (HR. Ath-Thabrani)*



www.ydsf.org



YDSF AL FALAH



@ydsfku



Infaq Qurban
Infatu

Tunaikan Qurban Secara Mudah dan Terencana



Untuk memenuhi kebutuhan donatur dan calon mudhohi dalam menyiapkan qurban, YDSF membuka program Infaq Qurban. Melalui program anyar ini Anda akan lebih mudah merencanakan ibadah qurban setiap tahunnya.

Call Center 031 505 66 50/54, 081 333 093725

Atau kantor YDSF terdekat

Rekening BNI Syariah 0999.9000.27 (kode bank 009)



KAMBING

Rp. 2.200.000 = Rp. 200 ribu/Bln



SAPI

Rp. 18.000.000 = Rp. 1,5 jt/Bln



SAPI PATUNGAN

Rp. 2.600.000 = Rp. 250 ribu/Bln

*Hanya berlaku sesuai ketentuan tahun 2018

KETENTUAN INFaq QURBAN

1. Peserta Infaq Qurban YDSF adalah donatur yang bermaksud untuk berqurban di tahun 1439 H/2018, dan mengisi form pendaftaran yang berfungsi sekaligus sebagai akta kepesertaan.
2. Besar tabungan dibatasi maksimal harga yang telah dibuat di awal tahun oleh panitia qurban YDSF.
3. Lima Infaq Tab-Qu maksimal 11 bulan.
4. Cicilan tabungan dapat dilakukan melalui transfer/otodebet, datang langsung ke kantor atau layanan jemput Infaq Qurban.
5. Masa akhir tabungan/waktu pelaksanaan ibadah qurban di tahun mendatang diperkirakan jatuh di bulan Agustus 2018/ Dzulhijjah 1439 H (atau H-30 Idul Adha).
6. Jika sampai masa akhir tabungan/ waktu pelaksanaan ibadah qurban jumlah Tabungan belum mencapai ketentuan, maka peserta dapat melunasi/mengkonfirmasi selanjutnya kekurangan dari harga yang sudah ditentukan atau akan dilunasi oleh petugas YDSF.
7. Peserta Infaq Qurban yang mengkonfirmasi/tankonfirmasi belum dapat melunasi karena satu dan lain hal, maka diperbolehkan untuk memperpanjang masa kepesertaan di tahun berikutnya.

www.ydsf.org

[f ydsfku](https://www.facebook.com/ydsfku)

[t @ydsfku](https://twitter.com/ydsfku)

[i @ydsfku](https://www.instagram.com/ydsfku)

Jalan Para Dai

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”



Syafi'ulloh, kader dai YDSF di Kecamatan Tosari

Berdakwah di Tengah Masyarakat Hindu

Syafi'ulloh, lulusan Pondok Pesantren Sidogiri, ditugasi Ponpes Sidogiri dan YDSF

Tosari adalah desa yang asri nan menentramkan. Letaknya sekitar dua kilometer dari kawah aktif Gunung Bromo. Tak banyak sinar matahari menerpa kampung ini. Mayoritas masyarakat Tosari bermata pencaharian sebagai petani sayur mayur (95 %). Hanya sebagian kecil Pegawai Negeri Sipil, buruh, pedagang sayur mayur dan jasa persewaan rumah tinggal (home stay) dan penyewaan Jeep Hard Top sebagai transportasi ke Bromo.

Desa ini merupakan pintu masuk ke Gunung Bromo di kawasan wisata Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru. Jika masuk dari Pasuruan perjalanan memakan waktu tiga jam. Selain mobil pribadi, bisa juga dengan sepeda motor atau ojek, karena jarang ada angkutan umum menuju Tosari.

Kecamatan Tosari ini berada di ketinggian 1.700 meter dpl dengan suhu udara rata-rata 5 - 10°C. Sebagian besar penduduk yang menempati daerah seluas 93.13 km ini merupakan Suku Tengger. Jumlah penduduknya 18.967 orang menurut data BPS, 2016.

Nah, di salah satu desa di Kecamatan Tosari, Desa Podokoyo, tepatnya Dusun Jetak, seorang dai muda tengah berjuang dengan dakwahnya. Syafi'ulloh, lulusan Pondok Pesantren Sidogiri, ditugasi Ponpes Sidogiri dan YDSF (Yayasan Dana Sosial Al Falah) untuk berdakwah yang memiliki latar belakang masyarakat yang beragam. Mulai dari agama, mata pencaharian, hingga pendidikannya.

Ustadz Syafi', demikian ia karib disapa, terjun ke Tosari begitu lulus tahun 2010. "Saya ditugaskan di Podokoyo sejak 2011. Awalnya penduduknya mayoritas Hindu. Alhamdulillah, sejak saya berdakwah lambat laun masyarakat mulai memeluk Islam," kata pria asal Pasuruan ini.

"Di sini masyarakatnya beragam, ada yang beragama Hindu, Islam, dan Kristen. Hindu 60%, Islam 35%, sisanya Kristen," katanya.

Namun perbedaan itu tidak mengganggu. Masyarakat memiliki toleransi yang tinggi akan perbedaan agama. Itu dapat dilihat dari kebiasaan menghadiri undangan acara atau ritual dari pemeluk agama lain.

Ada yang mengatakan, tak sedikit satu keluarga di Tosari, biasa dihuni oleh pemeluk

“

Akulturasinya budaya Tengger yang begitu kuat dengan Islam, membuat pria kelahiran Pasuruan, 23 Februari 1989 ini harus ekstra hati-hati dalam berdakwah. Salah sedikit saja dalam melangkah, bisa mengarah ke perpecahan.



Syafi'ulloh saat sedang berdakwah

agama yang berbeda. "Antara orang tua, anak, kakek maupun cucu, tak jarang memiliki keyakinan yang berbeda," kata lulusan Aliyah ini. Sungguh potret desa teduh nan meneduhkan. Benar, teduh nan meneduhkan.

Menurut Syafi', ikatan pemersatu perbedaan itu latar belakang sosial masyarakat yang berasal dari Suku Tengger. Hampir 97% masyarakat keturunan Suku Tengger, selebihnya pendatang yang menetap di Podokoyo.

Karena semangat toleransi dan kerukunan antar-umat beragama yang tinggi, Pemerintah Kabupaten Pasuruan memasukkan Podokoyo sebagai salah satu nominator kategori bidang pembinaan kerukunan antar umat beragama dalam Event Anugerah Bangkit Desaku 2017.

Uniknya, perayaan Hari Raya Karo yang masih tetap dilestarikan, dilakukan oleh warga yang beragama Hindu, Kristen, maupun Islam. "Upacara biasanya dipimpin oleh seorang dukun yang membacakan puja mantra pembukaan Hari Raya Karo. Namun untuk doa penutup dilakukan oleh pimpinan Hindu, Kristen, dan Islam. Jadi, ada tiga doa sekaligus," katanya.

Akulturasinya budaya Tengger yang begitu kuat dengan Islam, membuat pria kelahiran Pasuruan, 23 Februari 1989 ini harus ekstra hati-hati dalam berdakwah. Salah sedikit saja dalam melangkah, bisa mengarah ke perpecahan.

Ia mengakui, ritual kepercayaan masyarakat Tengger memang rawan terhadap aqidah umat Islam. Tapi dengan pendekatan persuasif

dan dakwah bil hal, lambat tapi pasti, Syafi' yakin umat muslim di Tengger sudah mulai bisa memilih dan memilah mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

"Berdakwah di Tosari harus dengan strategi. Konsep dakwahnya harus memakai tipologi uswah dan jangan membawa simbol-simbol agama, jangan terlalu ekstrem," ujarnya.

Pelan-pelan, ia menjelaskan ajaran Islam melalui berbagai kesempatan seperti penyuluhan, pengajian rotib al haddad (dzikir) tiap Selasa malam. Juga kemudian mengajar membaca Al Qur'an untuk anak-anak.

Dalam menyikapi adat yang dipegang kokoh masyarakat Tengger, dakwah tidak bisa langsung dengan materi tuntunan agama. Dakwah dimulai tentang keimanan, tidak ada paksaan untuk memeluk agama Islam. "Saya meniru konsep dakwah wali songo. Metode dakwah wali songo dalam menyebarkan Islam di Jawa terbukti efektif di Tosari ini," tambahnya.

Hasilnya, sedikit demi sedikit, banyak umat Hindu yang tertarik kepada Islam. "Mereka mengaku tertarik, karena Islam mengatur kehidupan ini dengan begitu lengkap. Akhlaq mulia yang dapat membuat mereka terpesona dengan ajaran Islam," jelasnya.

Dari tahun ke tahun, umat Islam di Tosari semakin bertambah. Hingga kini, sudah ada 22 masjid di Tosari. Lebih banyak dari jumlah pura yang hanya 12 dan 1 gereja. Meski masih minoritas, kegiatan keagamaan Islam di wilayah ini cukup padat. Ada sekitar 38 majelis taklim.

Ruang Utama

Tosari juga memiliki 11 TPQ, lebih banyak dari Peradah, yaitu kegiatan keagamaan umat Hindu yang hanya 8 kegiatan.

Capaian itu tidak diraih dengan gampang. Awalnya ia selalu dikucilkan masyarakat, kehadirannya seperti tak dikehendaki. Perjalanan berkilo-kilo, ditempuh berjam-jam serta cuaca yang sangat dingin, tetap memompa semangat ustadz Syafi' untuk bertemu dengan masyarakat.

"Saya ini aslinya tidak kuat, karena cuacanya dingin sekali. Tetapi melihat antusiasme masyarakat saat saya berdakwah, ditambah rasa saling menghormati antar-umat beragama, membuat saya betah di sini. Insya Allah akan terus melanjutkan perjuangan dakwah di sini," tuturnya.

Awalnya untuk mengajar ngaji saja, ia harus turun gunung untuk menjemput satu-satu ke rumah warga. "Kadang orangtuanya melarang. Tapi alhamdulillah sekarang lumayan banyak yang mengaji," ujarnya.

Kini masyarakat mulai menghargainya. Kesabaran, keikhlasan, dan keuletannya berhasil merangkul warga dan berharap tak meninggalkan Tosari. "Pak Ustadz Syafi' ini orang yang baik, beliau selalu ramah ke semua orang. Dan, yang saya sukai ia tidak memperlihatkan ilmunya secara berlebihan, tidak ekstrem, dan suka tukar pendapat," tutur Dion, warga asli Tosari, pemeluk agama Hindu.

Syafi' menilai program pengkaderan dai yang diselenggarakan YDSF ini sangat berguna bagi dirinya dan teman seangkatannya di Pondok Pesantren Sidogiri. "YDSF ini merupakan lembaga sosial yang amanah, banyak program yang sudah diwujudkan, khususnya untuk dai. Saya sangat bersyukur bisa menjadi bagian di dalamnya," katanya mantab.

Pondok Pesantren Sidogiri sudah lama bekerja sama dengan YDSF dalam mengkader dai-dai muda. Menurut ustadz Syafi', bantuan YDSF berupa pengadaan ubin dan air bersih untuk masjid tempat ia berdakwah sangat bermanfaat. Bantuan itu sangatlah bermanfaat untuk warga sekitar masjid. Kini masjid sudah mempunyai saluran air dan lantai yang bersih.

"Warga sangat senang karena bisa ikut menikmati. Mereka jadi rajin ke masjid," jelasnya.

Naskah : Muhammad Kholiqul Amiin., S.Pi

“

Dari tahun ke tahun, umat Islam di Tosari semakin bertambah. Hingga kini, sudah ada 22 masjid di Tosari. Lebih banyak dari jumlah pura yang hanya 12 dan 1 gereja. Meski masih minoritas, kegiatan keagamaan Islam di wilayah ini cukup padat. Ada sekitar 38 majelis taklim. Tosari juga memiliki 11 TPQ, lebih banyak dari Peradah, yaitu kegiatan keagamaan umat Hindu yang hanya 8 kegiatan.



Ustadz Syafi'ulloh saat ditemui kru Al Falah

Kisah Ustadz Masruhin dari Desa Sawangan

Berdakwah Lewat Jalur Pendidikan

“Alhamdulillah, setelah mendapat rekomendasi dari MUI Jawa Timur, saya diterima masyarakat dan boleh berdakwah,” katanya. Ia senang bisa berdakwah di desa yang masih banyak menganut aliran kepercayaan. Berbagai cara ia lakukan agar bisa diterima masyarakat.

Suasana pagi Dusun Kiyudan disekap udara sejuk. Orang-orang desa bersiap beraktivitas. Ada yang bersiap ke sawah. Yang masih santai, duduk di emperan rumahnya, atau berjalan-jalan sambil mengajak balitanya bermain.

Dusun Kiyudan masuk Desa Sawangan, Kabupaten Magelang. Pada bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Candimulyo dan Kecamatan Pakis. Pada bagian timur dengan Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Muntilan dan Kecamatan Dukun. Pada sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mungkid.

Kiyudan terletak 15 km dari pusat Kota Magelang. Di Dusun Kiyudan inilah Masruhin berdakwah. Di Tengah masyarakat pemeluk Islam, Kristen, Katholik, Buddha, dan Hindu. Ustadz Masruhin biasa disapa warga Pak Guru. Mungkin karena ia Ketua Yayasan Al Muhajirin dan juga menjadi guru agama di yayasannya. Pria kelahiran

27 November 1965 ini memulai hijrah ke Kiyudan tahun 1990 sejak Kyainya, KH. Mu’ammal Hamidi (Alm) menugaskannya berdakwah di Kiyudan. Langkah awalnya melalui cara mengajar mengaji di masjid, disambut negatif warga karena dianggap akan menyebarkan ajaran negatif.

“Respon masyarakat awalnya menolak kedatangan saya, karena tidak memiliki surat pengantar yang jelas, dinilai akan menyebarkan ilmu sesat. Waktu itu saya dipanggil Kelurahan hingga Koramil, dan disuruh pulang,” keangnya. Karena itu pria kelahiran Lamongan ini segera meminta izin dan rekomendasi dari MUI Jawa Timur.

“Alhamdulillah, setelah mendapat rekomendasi dari MUI Jawa Timur, saya diterima masyarakat dan boleh berdakwah,” katanya. Ia senang bisa berdakwah di desa yang masih banyak menganut aliran kepercayaan. Berbagai cara ia lakukan agar bisa diterima masyarakat.

“

Bukan hanya itu, ustadz berpenampilan sederhana ini telah memiliki Pondok Darul Aitam Al Mubajirin, khusus anak-anak yatim. Setidaknya 17 anak yatim yang tinggal di Pondok.





Foto Echa saat masuk Sekolah Dasar

Motivasi Mimpi

Berkat perjuangan ustadz muda lulusan Pondok Pesantren Manarul Islam, Pesantren Tinggi Ilmu Fiqh dan Dakwah, Bangil, Pasuruan inilah, akhirnya ia berhasil mendirikan TPA yang dinamakan Al-Muhajirin, Oktober 1990.

Ustadz Masruhin merasakan pengetahuan agama Islam warga masih tergolong rendah. Karena itu ia memulai dakwahnya dari anak-anak. “Dari anak-anak saya berharap kelak akan muncul generasi-generasi Islami yang baru,” tuturnya.

Awal TPA Al-Muhajirin berdiri, jumlah santri kala itu sekitar 100 anak. “Minat anak-anak untuk mengaji sangat tinggi. Ya Alhamdulillah orang tuanya mendukung. Saat ini santri TPA mencapai 610 anak,” tuturnya.

Tentu saja ia bahagia. Sebab sewaktu masih mondok, ia sudah berangan-angan ingin memiliki pondok, ingin mempunyai sekolah. “Tetapi saya berfikir, apa bisa saya mempunyai pondok, sedangkan saya bukan orang kaya. Tetapi saya yakin Allah punya cara sendiri untuk mengabulkan angan-angan hambaNya, tergantung hambaNya serius atau tidak menggapai angan-angannya,” paparnya.

Alhamdulillah, berselang dua tahun, tepatnya di tahun 1997, angan-angannya dikabulkan Allah. TK Al Muhajirin pun berdiri. Jumlah anak didiknya 30 anak, dan tahun 2018 sudah mencapai 150 anak.

“TK tersebut bisa berdiri karena banyak bantuan wali murid. Ada yang menyumbang

pasir, batu bata, semen, dll, semua itu dari warga,” ujarnya.

Perjuangan Masruhin tidak berhenti. Bapak dua anak ini berusaha mewujudkan angan-angannya yang lain. Tahun 2000, ia berhasil mendirikan SD Islam Terpadu Al Muhajirin. Awalnya hanya 30 siswa, sekarang 330 siswa.

Tahun 2010, Masruhin mendirikan PAUD Al Muhajirin, dimulai dengan 25 anak, sekarang sudah 50 anak.

Bukan hanya itu, ustadz berpenampilan sederhana ini telah memiliki Pondok Darul Aitam Al Muhajirin, khusus anak-anak yatim. Setidaknya 17 anak yatim yang tinggal di Pondok.

Bantuan Warga

Semua capaian itu, diakuinya karena banyak warga dan donatur yang sadar akan pentingnya pendidikan. Mereka dengan ikhlas membantu Masruhin mengembangkan yayasan yang dikelolanya. Bantuan juga datang dari YDSF (Yayasan Dana Sosial Al Falah) setiap bulan untuk 65 anak yatim binaan.

Masruhin tidak sendirian. Ia dibantu 43 guru, dengan rincian 15 guru untuk TK, 24 guru untuk SD, dan 4 guru untuk PAUD. Rata-rata usia guru di sana ialah berkisar 30-40 Tahun.

“Alhamdulillah, jalan dakwah saya sekarang sudah mulai dirasakan banyak orang. Kondisinya sudah banyak berbeda. Sekarang rutin mengadakan pengajian Ahad pagi, malam Jumat, dsb. Dari segi pendidikan terpadu, sekarang banyak lulusan Al Muhajirin yang kualitasnya tidak jauh berbeda dengan lulusan sekolah yang lain,” paparnya.

Kesaksian datang dari lulusan SDIT Al Muhajirin. Canadia Tessa Pradani yang biasa dipanggil Echa, masuk TK dan berlanjut ke SD yayasan Al-Muhajirin. Mengenyam pendidikan selama 8 tahun membentuk karakter Echa.

“Pendidikan karakter yang saya dapatkan sangat berharga sebagai bekal menuju jenjang berikutnya. Saya ingat setiap hari setelah dzuhur harus menghafalkan surat Al-Qur’an, setiap hari dibekali ilmu dunia maupun akhirat,” katanya.

Pada pagi hingga siang ia dan teman-temannya belajar matematika, IPA, IPS, dan lain-lain. Sedangkan sore hari belajar ilmu agama seperti

“

“Alhamdulillah dengan bekal pendidikan karakter yang baik dan istiqamah dari SD, saya terus berprestasi hingga kuliah. Saya mendapat tawaran kerja di service company untuk oil and gas industry. Selama dua bulan saya ditugaskan di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab untuk training,” ujar Echa yang pernah menjadi delegasi Jawa Tengah untuk program Indonesia-Korea Youth Exchange Program di Korea Selatan tahun 2017



Echa Menjadi Delegasi Indonesia dalam IKYEP (Indonesia-Korea Youth Exchange Program) 2017

fiqih, Qur'an-hadist, aqidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam,” kata Echa, juara 2 olimpiade astronomi tingkat Provinsi Jawa Tengah ini.

Masih kata Echa, yang membuat lulusan SDIT Al-Muhajirin ini berbeda dengan sekolah pada umumnya adalah siswa terbiasa belajar di sekolah dari pukul 7 pagi hingga 4 sore. Latihan fisik dan latihan mental juga diberikan. Setiap hari Kamis kami diajarkan pencak silat, Sabtu Pramuka dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. “Banyak kegiatan di sekolah yang membentuk siswanya tidak hanya pandai ilmu akademik namun juga non akademik,” ujarnya.

Menariknya, seperti diakui Echa, ia masih selalu mengambil nilai kehidupan dari almamaternya, ia bawa hingga ia bersekolah negeri. Prinsip-prinsip kehidupan yang ustadz/ah ajarkan masih ia pegang untuk menghadapi tantangan dan masalah.

“Alhamdulillah dengan bekal pendidikan karakter yang baik dan istiqamah dari SD, saya terus berprestasi hingga kuliah. Saya mendapat tawaran kerja di service company untuk oil and gas industry. Selama dua bulan saya ditugaskan di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab untuk training,” ujar Echa yang pernah menjadi delegasi Jawa Tengah untuk program Indonesia-Korea Youth Exchange Program di Korea Selatan tahun 2017.

Jalan dakwah tidak seharusnya dilakukan hanya dengan ceramah ataupun pengajian. Menurut Masruhin, jalan dakwah bisa ditempuh lewat jalur pendidikan. Ia berharap, dari anak-anak itulah yang akan meneruskan perjuangan dakwahnya kelak.

Sekarang jumlah pemeluk Islam meningkat. Sewaktu tim YDSF mengunjungi Yayasan Al Muhajirin, ada satu warga yang melakukan ikrar syahadat bersama Ustadz Masruhin. Awalnya ia beragama Islam, masuk Katholik karena menikah dengan orang Katholik. Namun putranya yang tetap beragama Islam ini meninggal. “Nah, saya pernah bermimpi anak saya menginginkan saya bisa masuk surga bersamanya. Sejak itu saya mulai tidak nyaman, dan Alhamdulillah suami saya masuk Islam. Sekarang hati saya lega,” kata muallaf itu.

Naskah : **Muhammad Kholiqul Amiin, S.Pi**

Sambang Kyai Harun Al Rasyid di Gunung Kidul

Pondok Pesantren Gratis Berprestasi

Pesantren Al Hikmah terletak di Gunung Kidul. Sebanyak 40 persen santrinya berasal dari Gunung Kidul. Namun 60 persennya datang dari berbagai daerah: Jateng, Jatim, Jabar, Jakarta, NTT, Lampung, Jambi, Aceh, dan Sulsel. Saat ini ada lima santri dari Papua, setelah Ramadhan akan gabung 25 orang lagi. Dan ini menariknya, dua santrinya melanjutkan studi di Mekkah dan Beijing.

“Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah binaan dakwah Kyai Harun Al Rasyid,” kata Anwar, Kepala Cabang YDSF Yogyakarta.

Kyai Harun, pria kelahiran 12 Desember 1957 ini memulai dakwah setelah selesainya pelurusan aqidah masyarakat sekitar yang dipimpin Ustadz Ngadni Al Huda, kakak Kyai Harun. Kehadiran Kyai Harun disambut antusias masyarakat.

Setelah misi pelurusan aqidah selesai, sang kyai bersama beberpa ustadz mulailah membangun pondok pesantren Al Hikmah. Karena ponpes ini dihajatkan khusus untuk kaum dhuafa, maka 750 santrinya tak dipungut biaya. Kebijakan ini tak lepas dari kondisi

Ustadz Khirzin yang melihat itu terpanggil melakukan perubahan. Pada tahun 1989, dia membangun Pondok Pesantren Al Hikmah di mana dia langsung sebagai Ketua Yayasan masyarakat Gunung Kidul yang tergolong miskin. Kemampuan masyarakat rendah untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah formal.

“Spirit kami adalah menjadi benteng terakhir kaum dhuafa Indonesia. Kami menampung orang-orang miskin agar bisa sekolah,” kata Harun yang juga anggota Dewan Pendidikan DIY.

Pesantren di pelosok Kabupaten Gunung Kidul, 80 kilometer dari kota Yogyakarta ini, memiliki sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan. “Mulai pendidikan pesantren hingga sekolah SMP, MA, dan SMK tidak memungut biaya apapun. Juga

untuk kamar asrama gratis,” ujarnya.

Tanpa Diskriminasi

Ia menuturkan, di Al Hikmah tidak ada diskriminasi kepandaian, tidak ada diskriminasi usia, tidak ada diskriminasi kaya atau miskin, sebab yang kaya pun boleh masuk. “Kami juga tidak membatasi jumlah santri yang masuk,” tuturnya.

Gratis biasanya identik dengan mutu rendah. Tidak! Pesantren Al Hikmah setiap tahunnya termasuk sekolah berprestasi. SMP Al Hikmah adalah sekolah berbasis pesantren satu-satunya di DIY. Sedangkan MA Al Hikmah adalah sekolah MA no.1 (Teladan) se Gunung Kidul dan Sekolah Teladan no 5 di DIY pada tahun 2005.

Karena tidak memungut biaya, Ponpes menjalankan kehidupan pesantren secara mandiri, ditambah bantuan sekolah Al Hikmah dari Pemerintah. Para santri diajari beternak jamur, perbengkelan, beternak kambing, pertanian, dan usaha lainnya. “Kami juga punya usaha pembuatan roti, bengkel mobil reli, persewaan mobil, peternakan kambing, percetakan, dan penerbitan,” katanya.

Dengan berbagai bidang usaha itulah kebutuhan makan para santri sebanyak 150 kilogram beras dan hanya 150 ribu rupiah untuk sayur dalam sehari dipenuhi. “Dalam satu tahun biaya operasional ponpes sekitar Rp150 jutaan,” katanya.

Tempat Aman

Tahun ini ada rencana mengembangkan pesantren khusus anak-anak. KH Harun Al



Suasana Kajian Kesantrian yang diasuh oleh Kyai Harun

“Pondok pesantren menjadi tempat paling aman bagi anak-anak dan remaja untuk latihan bermasyarakat, karena pergaulan dalam ponpes lebih terarah, sebab pendidikan di lembaga ini mampu membendung pengaruh negatif pergaulan remaja.” katanya.

Rosyid mengatakan, ponpesnya berkembang setelah membangun pesantren Al Hikmah II yang khusus mendidik anak-anak di Desa Branjang, Karangmojo, Gunung Kidul, empat kilometer dari Pesantren Al Hikmah I Desa Sumberejo.

“Pondok pesantren menjadi tempat paling aman bagi anak-anak dan remaja untuk latihan bermasyarakat, karena pergaulan dalam ponpes lebih terarah, sebab pendidikan di lembaga ini mampu membendung pengaruh negatif pergaulan remaja,” katanya.

Menurut dia, anak-anak maupun remaja di luar ponpes biasanya jarang pulang ke rumah karena mereka menghabiskan waktunya di luar dengan teman sebaya. Ini yang dikhawatirkan. “Proses pendewasaan para santri di ponpes bisa lebih cepat dibandingkan teman sebayanya di luar pesantren. Dengan bimbingan yang terarah, diharapkan jiwa kepemimpinan anak bisa tumbuh lebih baik,” tuturnya.

Masih menurut Kyai Harun, meskipun sekolah formal di ponpes ini memiliki banyak keterbatasan fasilitas, namun hasil Ujian Nasional Tahun 2010 tidak mengecewakan. SMP Al

Hikmah meraih peringkat empat terbaik dari 138 SLTP (SMP, MTs) negeri dan swasta se Kabupaten Gunung Kidul, serta peringkat pertama untuk SLTP swasta. Sedangkan Madrasah Aliyah Al-Hikmah meraih peringkat pertama tingkat MA dan SMA.

Tak berhenti di situ. Ponpen Al-Hikmah tahun 2011-2012 merintis Sekolah Tinggi Pendidikan Islam dengan kampus di kawasan pondok. Rintisan sekolah tinggi itu atas kerja sama dengan Yayasan Pusat Dakwah dan Pendidikan Silaturahmi Pecinta Anak Yogyakarta yang selama ini mengelola Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Muda di Yogyakarta.

Sekolah tinggi ini membuka program Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Raudlotul Athfal (PGRA) dengan lulusannya sebagai guru Taman Kanak-Kanak Islam atau Raudlotul Athfal dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

“Rintisan ini diharapkan menjadi embrio perguruan tinggi yang didirikan ponpes di wilayah Gunung Kidul,” katanya. ***

Naskah : **Muhammad Kholiqluq Amiin, S.Pi**

Menengok Dai di Desa Klepu Berdayakan Ekonomi Atasi Pemurtadan

Setelah melakukan perjalanan yang cukup panjang, dari Kota Yogyakarta menuju Kota Reog, Ponorogo, tim majalah Al Falah kembali akan bersilatullah ke dai YDSF, yang berada di Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Klepu, namanya.

Kurang lebih 3 km dari pusat kecamatan Sooko dan sekitar 30 km atau setengah jam dari pusat kota Ponorogo. Desa Klepu terdiri dari empat dusun: Dusun Klepu, Ngapak, Jogorejo, dan Sambi. Sebelah utara desa Klepu adalah desa Bedoho, dan sebelah baratnya adalah desa Ngadirojo. Sedangkan sebelah selatan dan timur adalah Kabupaten Trenggalek.

Di desa ini banyak rumah penduduk yang menghadap langsung ke sawah dan ladang. Saat membuka pintu dan jendela rumah siapapun segera bisa menatap pemandangan indah. Sebuah jalan desa yang tak terlalu lebar membelah sawah dan ladang.

Suasana desa tenang, tak banyak kendaraan yang lalu lalang, kecuali anak-anak yang mengayuh sepeda untuk pergi ke sekolah. Penduduk menggunakan sepeda atau sepeda motor hanya untuk ke sawah dan menuju pasar di pagi hari.

Oleh karena itu sepeda dan sepeda motor mereka lebih sering memboncengkan karung-karung berisi rumput, benih padi, atau bekal berladang. Di sawah sepeda atau sepeda motor itu diletakkan begitu saja di tepi jalan seolah tak khawatir akan hilang.

Pastur Italia

Berada dalam dekapan desa nan tenteram inilah Hadi Sukarsi, dai YDSF berdakwah. Menurut ustadz kelahiran 6 Desember 1962 ini,

mayoritas masyarakat petani, buruh tani, tetapi tidak sedikit pula yang menjadi pedagang. “Di Desa Klepu ini ada 3 agama, 50 % Islam, 48 % Kristen, dan sisanya Katholik,” ujarnya.

Kemajuan Islam di wilayah ini memang berjalan lambat dan penuh tantangan. Banyak aral menghadang perjalanan pendakwah sebelum Hadi Sukarsi. Seperti dikatakan Hadi, ustadz Sukidi-lah yang memelopori dakwah di wilayah yang kental dengan kristenisasi ini.

Pak Sukidi ini merupakan mudin (tokoh Agama Islam) di Desa Klepu. Ia dari tahun 1975 memulai berdakwah dibantu dai asal Gresik bernama Muhadi. Tahun 1990 barulah Ustadz Hadi Sukarsi mulai meneruskan perjalanan dakwah di Klepu.

Hadi ini memang dikader untuk berdakwah di Klepu, karena tahun 1968 ada dua pastur dari Italia bernama Ponti Jali dan Carlo yang berhasil mendirikan gereja besar di wilayah Klepu. “Semua perangkat desa masuk Kristen, kecuali mudin,” kata Hadi.

Pada masa itu keadaan masyarakat desa kesulitan ekonomi, sehingga ketika ada pastur datang ke desa dan memberikan bantuan dalam jumlah sangat besar, banyak warga Klepu berpindah agama Kristen.

“Kualitas muslimnya rendah, sehingga mudah diajak berpindah agama. Sebelum tahun 2000, hampir 80% penduduk keluar dari agama Islam,” kenangnya.

Muallaf

Keadaan ini tidak membuat Ustadz Hadi Sukarsi gentar. Guru Bahasa Inggris di MTS As Salam ini akan bergerak menyebarkan kebenaran Islam. Banyak cara yang dilakukan Ustadz Hadi untuk mengajak kembali warganya ke agama

Allah yaitu Islam. Di antaranya penguatan kembali aqidah Islam, pendidikan, hingga pemberdayaan ekonomi.

Pengajian rutin malam Ahad digelar untuk umum, kemudian pengajian pekanan tiap Kamis malam Jum'at pembacaan yasin dan tahlil, serta kegiatan belajar mengaji di TPQ, dan juga melalui organisasi ketakmiran di seluruh masjid/musholla yang ada di desa Klepu.

"Alhamdulillah selama saya berdakwah dari 1990 hingga saat ini, sudah banyak yang masuk Islam kembali. Ada seratus orang menjadi muallaf. Tahun 2017 kemarin ada 5 orang," ujarnya.

Jalur pendidikan dinilainya paling efektif. Dengan memberikan ilmu agama Islam kepada anak-anak sejak dini, diharapkan dapat memberikan contoh kepada orang tuanya bahwa kebenaran itu hanya ada di agama Islam.

Ustadz Hadi mempunyai program ekonomi dimulai tahun 1992 di bidang pertanian hortikultura, namun cara ini kurang optimal dikarenakan tanah kurang luas. "Sebenarnya kami sudah berhasil menanam cengek, namun semenjak ada penyakit pada tanaman cengek, membuat usaha ini tidak menjanjikan," ujarnya.

Tidak kapok, tahun 2000 hingga sekarang,

ustadz Hadi menggerakkan bidang peternakan, mengembangkan usaha ayam petelur.

Semua usaha itu ditujukan ke tiga sasaran, yaitu Mualaf, Tokoh Masyarakat, dan kalangan rawan aqidah. "Program pembinaan aqidah, ibadah, pendidikan dan ekonomi menjadi prioritas. Inshaallah bila aqidah kuat, ibadah benar, menjadi umat yang sejahtera," imbuhnya.

Kini ustadz Hadi mempunyai Gedung Pembinaan dan Pelatihan Mualaf di Klepu, merupakan bantuan dari Kedutaan Saudi Arabia di Indonesia, kemudian MCI (Mualaf Center Indonesia), dan LMI (Lembaga Muslim Indonesia).

Seorang warga mualaf bernama Sugeng, bersyukur sudah menerima bantuan 20 ekor ayam beserta kandangnya. "Alhamdulillah pak ustadz memberikan bantuan ini kepada saya, sekarang ayamnya sudah banyak yang bertelur," ujarnya.

Keadaan ekonomi Sugeng yang buruk di masa lalu inilah yang membuat goyah imannya. Beruntung hidayah masih tercurah kepada keluarga kecil ini. Banyak sekali cerita mualaf binaan Ustad Hadi yang sungguh inspiratif.

Naskah : **Muhammad Kholiqui Amiin, S.Pi**



Mensejahterakan Petani sebagai Jalan Dakwah



Senyum lebar ustadz Mansur bersama ta'mir masjid

Dewan Dakwah Kediri menetapkan bahwa terdapat empat dusun yang perlu mendapatkan binaan dakwah Islam. Dusun Kalibaru dan Dusun Kalinanas (Desa Kalipang), Desa Jatirejo serta Desa Parang. Dari keempatnya yang menjadi fokus utama adalah Dusun Kalibaru dan Kalinanas.

Alhasil mereka mengutus salah seorang dai untuk terjun ke Dusun Kalibaru, Kabupaten Kediri. Mansur, namanya. Pria asal Jember ini memiliki latar belakang seorang santri pula. Menikah dengan wanita Kediri membuatnya kemudian menetap di kota asal sang istri.

Bertempat tinggal di kawasan Setono Gedong, Kota Kediri, membuatnya harus menempuh jarak sekitar 20 km untuk mencapai Kalibaru. Lingkungan heterogen dengan persentase Islam

hanya 25%, Katolik 50% dan sisanya pemeluk Hindu, tak jarang Mansur mendapat tatapan sinis dari penduduk. Syukurlah penduduk muslim menyambutnya dengan hangat. Itu membesarkan hatinya.

Bahkan pada awal kedatangan Mansur, kaum Katolik sempat melapor ke aparat pemerintahan. Puncaknya, pada saat salah satu sekolah Katolik mengadakan *retreat* (semacam pondok Ramadhan) di dusun itu dan membangun jembatan.

Dengan banyaknya warga Katolik, mereka merasa kedudukannya lebih kuat di masyarakat. Selain TK Katolik, mereka juga memiliki panti asuhan dan biara yang sering melakukan bakti sosial. Hal ini tentu merupakan langkah-langkah startegis dalam upaya menyebarkan agama kristen secara tidak langsung. Ini mengingatkan kaum muslimin merupakan kalangan menengah ke bawah.

Setelah mempelajari kondisi dusun, Mansur langsung mendatangi ketua ta'mir masjid, Pak Bari. Setelah memulai dakwahnya di Kalibaru sejak 2009, saat ini jumlah kaum muslim pun mulai bertambah seiring dengan pertambahan muallaf.

"Alhamdulillah saat ini muallaf yang ada sekitar 20 orang. Kebanyakan dari umat Hindu, 2 atau 3 sisanya berasal dari Katolik. Dulu yang muslim hanya 75, sekarang sudah ada 100 orang," tutur Mansur.

Menilik masjid yang luasnya hanya 6 x 6 meter saja, pria yang juga berprofesi sebagai dosen tidak tetap di Universitas Islam Kediri ini pun kemudian berinisiatif untuk mengajak jamaahnya yang berada di kota berdonasi untuk masjid Dusun Kalibaru itu.

"Alhamdulillah sekarang sudah bisa membuat masjid lebih besar. Sekarang luasnya menjadi 12x12 meter. Lantai dua bisa dipakai untuk TPA dan kegiatan lain," kata Mansur.

Meski begitu, masih diperlukan bantuan untuk perbaikan tanggul masjid yang tepat berada di bawah masjid, menopang masjid. Karena tanggul itu terus terkikis banjir.

Adanya TPA (Taman Pendidikan Agama) menjadi langkah yang bagus untuk bisa memberikan pendidikan Islami pada anak-anak Kalibaru sejak dini. Namun, penggalakan belajar di TPA ini mengalami sedikit kendala di lapangan.

Kaum Katolik yang menjadi mayoritas, membuka fasilitas les gratis bagi anak-anak SD yang diadakan di gereja. Ini membuat anak-anak yang datang ke TPA pun berkurang karena mereka juga membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Mansur berharap akan ada yang mau memberi fasilitas kepada para pengajar TPA agar lebih bersemangat dalam mengajar mengaji. "Seperti insentif untuk guru TPA," ujarnya seraya berharap adanya bantuan tenaga yang mampu mengajar anak-anak. Harapannya, anak-anak muslim tidak perlu datang ke gereja dan meninggalkan jadwal mengaji.

Memajukan Petani

Mata pencaharian penduduk dusun yang memiliki luas 500 hektar ini, mayoritas sebagai buruh tani. Tentu saja kehidupan ekonominya

lemah. Karena itu menurut Mansur, dakwah di daerah bisa dengan membuat daerah ini maju agar pendapatan penduduk meningkat melalui potensi alamnya.

"Potensi yang warga adalah mangga podang dankunir. Namun, sayangnya selama ini masyarakat langsung menjual waktu mangga masih mentah. Musim panennya hanya bulan September sampai Januari," katanya.

Ia berharap ada yang mau memberikan pembinaan. Ia sempat mengajukan proposal bantuan pembinaan ke pihak Lembaga Penelitian Universitas Kediri (Uniska). Namun, belum ada tanggapan. "Kalau dari mangga podang diolah jadi sari podang atau mungkin jus, kan bisa menambah penghasilan penduduk. Jadi tidak harus mencari nafkah dengan meninggalkan daerah," ujarnya.

Karena banyaknya kaum pria yang pergi ke kota mencari nafkah, jamaah Mansur mayoritas kaum perempuan. Ibu-ibu. Sebagian besar masih buta huruf sehingga perlu cara khusus dalam berdakwah. Bukan dengan memberikan kitab, tapi materi disampaikan langsung secara lisan. "Jangankan membaca, tanda tangan saja tidak bisa," ujarnya.

Tahun 2010, YDSF mengambil langkah berani dengan terjun langsung ke Kalibaru, memberikan bantuan hewan qurban tiap tahunnya. Ia berharap kaum muslim Kalibaru mendapat bantuan zakat fitrah. Juga bantuan pembinaan dalam menggali potensi alam. Karena hal ini juga bisa sebagai jalan dakwah. ***

Naskah : Ayu SM



"Potensi yang warga adalah mangga podang dan kunir. Namun, sayangnya selama ini masyarakat langsung menjual waktu mangga masih mentah. Musim panennya hanya bulan September sampai Januari," katanya.

Dai YDSF di Pulau Seribu Pura, Bali

Trauma Lamongan dalam Dakwah Ustadz Safar

Mayoritas penduduk Bali pemeluk agama Hindu. Ini lekat dengan julukan Bali sebagai Pulau Dewata dan Pulau Seribu Pura.

Di pulau yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara inilah tengah berjuang dua dai YDSF (Yayasan Dana Sosial Al Falah). Di Jembrana ada ustadz Safar dan di Buleleng ustadz Ubaidillah.

Ustadz Safar Fauzan memulai dakwahnya di daerah Kelurahan Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, daerah dataran rendah berpasir, dihuni warga 8.639 jiwa. Agama warga Gilimanuk beragam: Islam (60%), Hindu (35%), Budha dan Kristen (5%). "Alhamdulillah, sekarang banyak masyarakat di sini yang sudah menganut agama Islam," kata Safar.

"Tahun 1974 saya tamat PGA (Pendidikan Guru Agama). Saya tidak bisa melanjutkan pendidikan, lantaran harus bekerja serabutan sebagai buruh nelayan, kuli batu. Ya untuk menyambung hidup," kata Safar.

Saat Safar menjadi kuli batu, dia dipanggil kepala sekolah. Sebuah pertanyaan, menyentak pikirannya. "Untuk apa ilmu yang sudah kamu dapat waktu PGA?!" Pertanyaan yang tak memerlukan jawaban. Yang terjadi kemudian adalah dia diajak ikut membina dan mengajar di musholla Asriyah di Sedayu Lawas, Brondong, Lamongan,

Sejak itulah pria kelahiran Lamongan ini terjun ke dunia pendidikan, mengajar di Madrasah Mbah Muhid di Blimbing, Lamongan. Setelah setahun, Ustadz Safar berpindah ke Desa Ngesong, Brondong Lamongan.

Sejak tahun 1976-1978, ustadz kelahiran 1954 ini mempunyai niat untuk terjun ke dunia dakwah. Dia dipanggil untuk mengikuti penataran dai di Bangil, Pasuruan selama dua bulan. Akhir tahun 1978, Dewan Dakwah Pusat menugasi Safar

berdakwah di Bali, tepatnya di Desa Rajatama, Banjar Asem Kecamatan Seririt.

Penduduk Rajatama yang beragama Islam hanya 26 KK. Hanya beberapa anak yang bersekolah. Bangunan sekolah sangat tidak layak, lantainya hanya pasir dengan dinding terbuat dari daun kelapa. Di tengah kondisi itu Safar mempunyai tekad untuk mencetak generasi unggul.

"Tekad saya kuat untuk membina dan membimbing anak-anak agar mengerti agama dan berpengetahuan, sehingga mereka tidak seperti orang tuanya," kata Safar.

Alhamdulillah, setahun mengabdikan pemerintah merehabilitasi gedung sekolah. Uniknya, Ustadz Safar berdakwah sekaligus mengajar di wilayah itu tanpa mengharap imbalan apapun. Tahun 1979-1981 berdakwah di Seririt, ia dipindahkan ke Lingkungan Arum, Kecamatan Jembrana, Gilimanuk karena Dewan Dakwah melihat daerah tersebut sangat membutuhkan dai.

Alhamdulillah, langkah dakwahnya diterima masyarakat dengan baik. Boleh jadi karena ia selalu bersikap ramah kepada setiap orang yang sebagian besar Hindu. Ia rajin melakukan pendekatan ke masyarakat sekitar dengan melaksanakan penyuluhan tiap malam Jum'at.

Ia juga mendirikan TPA Ash-Shiddiqiyah untuk mencetak generasi Qur'ani di usia dini. Waktu itu tercatat 30 santri, sekarang sudah hampir 50 santri.

Tahun 1983-1985, ia mulai mendirikan MTS dan MI yang dinamakan Al Mubarak. Ia melihat pendidikan di wilayahnya sangat kurang, dan banyak yang tidak sekolah. Tahun 1986, MI Al Mubarak pun berdiri dan Safar menjadi kepala sekolah hingga 2001.

Sekarang MI Al Mubarak sudah menjadi sekolah negeri, dan berubah nama menjadi MIN 6 Jembrana. Banyak prestasi yang telah diraih



Ust. Safar saat ditemui kru Al Falah

siswa-siswinya, sehingga sekolahnya kini menjadi unggulan di Jembrana, Bali.

Perjalanan dakwah memang tak pernah selalu mulus. Kendala muncul saat terjadi bom Bali tanggal 26 Desember 2002. Ustadz Safar sempat mendapat teror, ancaman, dan dikucilkan warga karena kelahiran Lamongan, kota yang menjadi tempat tinggal Amrozi, tersangka pengeboman.

Akhirnya untuk beberapa waktu ia melangkaah mundur, hanya berdakwah di kalangan masyarakat sekitar saja. Jelasnya, jalan dakwahnya dibatasi oleh pemerintah setempat. Apalagi ditambah dengan Peraturan Pemerintah terkait Otonomi Daerah, membuat dakwah Ustadz Safar semakin terganggu.

Situasi itu terdengar oleh YDSF, yayasan dana sosial yang peduli terhadap perjuangan dai. Safar pun mulai bergabung menjadi Dai YDSF tahun 2015. Ia ditugaskan Dewan Dakwah pusat untuk menjadi dai YDSF. "Saya menilai program pengkaderan dai yang diselenggarakan YDSF ini sangat berguna," katanya.

Ia mengapresiasi kinerja YDSF yang dinilainya merupakan lembaga sosial yang luar biasa. Banyak program yang sudah diwujudkan, khususnya untuk

dai. "Saya sangat bersyukur bisa menjadi bagian di dalamnya," katanya seraya menambahkan bahwa YDSF sudah membantu pembangunan masjid di sini. Tiap hari Qurban, YDSF selalu mengirimkan hewan qurbannya ke wilayah ini. YDSF memang OKE!" ujarnya seraya tertawa lepas.

Naskah : **Muhammad Kholiqul Amiin, S.Pi**

“

“Tekad saya kuat untuk membina dan membimbing anak-anak agar mengerti agama dan berpengetahuan, sehingga mereka tidak seperti orang tuanya,” kata Safar.



Kiprah Ubaidillah, Kader Dai YDSF di Bali

Dakwah di Daerah Sejuta Seniman

“ “

Selain berdakwah, ustadz juga mengembangkan usaha Koperasi Simpan Pinjam. Tentu, bukan seperti koperasi simpan pinjam pada umumnya. Koperasi simpan pinjam ini tanpa bunga.

Buleleng dikenal sebagai daerah sejuta seniman. Di sinilah Ustadz Ubaidillah yang juga merupakan dai YDSF ditugaskan. Ia memulai dakwahnya di daerah Kecamatan Seririt, Buleleng. Kondisi masyarakat di Buleleng beragam, ada yang beragama Islam (18%), Hindu (80%), Budha dan Kristen (2%).

“Sejak tahun 1988 tepatnya di bulan April, saya mulai ditugaskan untuk berdakwah di

Bali oleh Ma'had Ali Manarul Islam Bangil," katanya.

Awalnya ia mendapat sambutan kurang hangat karena ada yang mencurigainya akan menyebarkan ajaran Syiah. Masyarakat bahkan menyuruhnya pergi. Ia pun meminta kepada Ketua MUI Jawa Timur, KH. Misbach, untuk dibuatkan surat rekomendasi, bahwa dirinya bukan Syiah. Ia memang ditunjuk MUI Jawa Timur untuk berdakwah di sana.

Setelah itu barulah Ubaidillah diperkenankan melanjutkan dakwahnya di tengah masyarakat yang memiliki pengetahuan agama Islam sangat sedikit sementara praktik perdukunan masih tinggi. Kini sudah 28 tahun ia berdakwah di antaranya dengan mengadakan pengajian di masjid hari Selasa, Kamis, dan Jum'at. Warga jamaah yang mengikuti pengajian 200 orang yang diberi nama jamaah Ar-Ridho.

Ia rutin mengisi kajian kitab tafsir, hadist, Bulughul Marom, dan Riyadush Sholihin. "Saya tidak ingin membenturkan umat, saya selalu mengajak masyarakat jika ada masalah, harus mempelajari masalah tersebut dan mencari jalan keluarnya," katanya.

Selain berdakwah, ustadz juga mengembangkan usaha Koperasi Simpan Pinjam. Tentu, bukan seperti koperasi simpan pinjam pada umumnya. Koperasi simpan pinjam ini tanpa bunga. Langkah ini untuk meminimalkan praktik riba. Ia ingin masyarakat terhindar dari riba. Warga bisa meminjam uang maksimal Rp 25 juta.

"Awalnya hanya bermodalkan Rp 900 ribu, tetapi alhamdulillah sekarang saldonya sudah mencapai ratusan juta rupiah. Hasilnya saya masukkan kembali buat keperluan pengajian maupun masjid," jelasnya

Mengena

Salah seorang jamaah bernama Evi Magdalena, warga Gerokgak, Telukan Bawang, Seririt, menilai Ustadz Ubaidillah orangnya bagus dalam hal menyampaikan materi dan mengena di hati. "Saya ini warga asli Bali, kenal ustadz Ubaid sudah lama. Saya sering mengikuti pengajiannya, dan cara

membawakan materinya itu bagus, mengena di hati," tuturnya.

Dalam perjalanan dakwahnya, YDSF selalu mendukung. Beberapa bantuan sudah pernah diberikan termasuk untuk pembangunan gedung dakwah, maupun pendirian masjid raya di Buleleng.

"Saya sangat berterimakasih kepada YDSF, bantuan yang telah diberikan sangat bermanfaat bagi jalan dakwah saya. Kini bantuan YDSF sudah dirasakan banyak orang," katanya.

Naskah : **Muhammad Kholiqul Amiin, S.Pi**

"Awalnya hanya bermodalkan Rp 900 ribu, tetapi alhamdulillah sekarang saldonya sudah mencapai ratusan juta rupiah. Hasilnya saya masukkan kembali buat keperluan pengajian maupun masjid," jelasnya

Baiti Jannati, Allah Menyatukan Kami dalam Islam

• Dedy Purnomo Hadi •

Namaku Dedy, lengkapnya Dedy Purnomo Hadi. Tepat 28 tahun silam aku dilahirkan dalam keluarga Katolik. Aku memiliki seorang kakak perempuan yang telah menjadi muallaf. Aku masih terus dalam lingkungan Katolik, baik dari lingkungan keluarga hingga lingkungan pendidikanku.

Semasa SMA, aku dipertemukan dengan seorang gadis yang membuatku jatuh cinta. Nessya Pramesthi, namanya. Kedua orang tuanya merupakan Katolik yang taat. Ibunya yang muslimah, berpindah Katolik karena menikah dengan ayah Nessya.

Menginjak masa SMP, orang tuanya berpisah. Kami pun memutuskan bertunangan dan menjalin kasih selama lima tahun. Takdir berkata lain. Hubungan yang kami jaga pun kandas. Namun, aku percaya, hidupku tak boleh berhenti.

Aku sempat menjadi seorang DJ (*Disk Jockey*). Bisa dibayangkan bagaimana kehidupanku. Pendosa. Itulah kata yang aku sebut untuk diriku. Aku sudah pernah berpindah-pindah tempat kerja. Mulai dari redaksi koran, rumah sakit, hingga saat ini aku bekerja di sebuah hotel ternama di Surabaya.

Lingkungan pekerjaanku yang selalu dikelilingi oleh orang-orang muslim, membuat hatiku tergerak untuk mempelajarinya. Aku merasakan ketenangan meski hanya dengan melihat orang-orang yang *khusyu'* dalam sujudnya. Aku pun mulai memberanikan diri mencari kebenaran. Membandingkan Injil dengan Al Qur'an. Aku mulai menemukan banyak jawaban dari apa yang kupertanyakan selama ini. Seperti kenapa tidak boleh memakan babi dan diharamkan minum khamr. Aku pun memberanikan diri untuk belajar shalat dan puasa.

Hari demi hari aku merasakan ketenangan dan kemantapan jiwa. Aku pun mendatangi kakak perempuanku untuk meminta pengajaran, karena ia memiliki pengalaman dalam mejadi muallaf. Namun di tengah perjalananku mengejar

cinta Islam, Nessya kembali datang padaku. Ia mengajakku kembali bersama. Aku sampaikan padanya tentang kecenderungkanku pada Islam. Nessya, orang yang pernah sangat kucintai, bersikukuh melarangku.

"Kenapa harus Islam?" tanyanya.

Stigma negatif tentang Islam ternyata ada dalam diri Nessya. Aku pun memberikan pengertian sebisaku. Bahkan pada saat aku mulai mengikrarkan kalimat syahadat pada Januari 2017 lalu, Nessya hadir. Justru dari situlah kemudian dia mendapat jawaban dari hal-hal negatif yang selama ini dia takutkan tentang Islam. Bagaimana itu poligami, bahkan sampai Islam dan terorisme, dia tanyakan langsung pada Ustadz yang membimbingku saat itu. Namun, aku masih sembunyi-sembunyi dari orang tuaku perihal keislamanku.

Tak butuh waktu lama, Nessya pun mulai berniat belajar Islam. Memang, semasa sudah tidak denganku, Nessya pernah dekat dengan seorang pria berketurunan Arab. Namun, ia baru mendapat kemantapan jiwa setelah semua ketakutannya terjawab. Berselang sebulan, Nessya pun datang ke Masjid Al Falah mengikrarkan dua kalimat syahadat.

Meski ibunya turut hadir, langkah Nessya tidak semulus yang ia bayangkan. Kemarahan dan cercaan keluarga besar ia rasakan. Bahkan salah satu pamannya tidak mau menemuinya tiap kali Nessya berkunjung ke rumahnya. Keluarganya bahkan menuduh aku-lah yang menyebabkan dan memaksa Nessya berpaling dari agama yang dari lahir ia anut, Katolik.

Berniat berjilbab, Nessya pun keluar dari tempat kerjanya, meski banyak tanggungan pada saat itu. Bermodalkan *bismillah* dan penuh kepasrahan kepada Allah, Nessya merasakan kebesaran Allah di awal masa hijrahnya, tentang rejeki. Tak menunggu lama, ia mendapatkan pekerjaan baru.

Hidup dalam naungan Islam, kamipun sadar bahwakamitakbisaterusbersamadalamhubungan



tanpa status halal. Allah selalu punya jalan. Itulah yang kami rasakan. Setelah semua murka keluarga Nessya kami hadapi, Allah memberikan nikmat kembali kepada kami. Orangtua Nessya merestui pernikahan kami. Senang hati ini.

Memasuki Ramadhan tahun lalu, aku pun berpuasa. Seminggu setelah puasa, orang tuaku baru tahu bahwa aku sudah menjadi seorang muslim. Berawal dari niatku ingin menikahi Nessya. Kusampaikan pada ibu dan kakak perempuanku bahwa aku ingin menikah di KUA. Ibu *shock*? Pasti. Orang tuaku sampai tidak bisa tidur seharian. Alhamdulillah, di hari-hari berikutnya orang tuaku tidak mempermasalahkan pilihanku. Tepat seminggu setelah lebaran, kami pun menikah.

Belum genap sebulan usia pernikahan kami, Allah memberi nikmat kembali pada kami. Nessya positif hamil. Betapa senangnya hati kami, di usia pernikahan yang sangat dini Allah telah mengamankan kami calon anak di rahim Nessya. Tak hanya perubahan nikmat rejeki yang kami rasakan. Jika kalian bertanya apa saja perubahan yang kami rasakan? Banyak. Kami belajar untuk menjadi pribadi yang lebih berhati-hati dalam berkomunikasi dengan orang, berhati-hati menjaga perasaan orang lain.

Tak hanya itu, jika dulu kami selalu dihantui rasa takut akan urusan duniawi masa depan, kesibukan duniawi yang selalu mengusik ketenangan hati, kini kami justru lebih takut dengan urusan akhirat. Takut tidak bisa shalat tepat waktu, takut apakah nanti bisa bertemu kembali di akhirat. Bahkan hal-hal kecil seperti minum harus duduk, buang air harus jongkok, masuk dan keluar kamar mandi

harus berdoa, kami belajar membiasakannya. Saling mengingatkan, itulah kuncinya.

Jika dulu Nessya adalah orang yang kekeuh menggandengku agar tidak masuk Islam, justru dialah yang saat ini yang selalu mengingatkanku untuk terus berada dalam ajaran Islam sesuai Al Qur'an dan sunnah Rasulullah. Nessyaku kini menjadi pribadi yang tangguh berada dan berdiri dalam naungan Islam.

Meskipun sampai saat ini kami masih menghadapi cercean dari keluarga Nessya, kami terussaling menguatkan. Kami juga berusaha untuk bisa berdakwah kepada keluarga kami. Dalam doa, kami menyebut nama kedua orang tua kami agar hidayah Allah mengetuk pintu hati mereka. Cita-cita terbesar kami adalah bisa kembali bersama dalam surga-Nya kelak. Kami yakin, Allah selalu punya jalan. *Baiti Jannati*, insyaa Allah.

Naskah: **Ayu Siti M**



Aku sempat menjadi seorang DJ (*Disk Jockey*). Bisa dibayangkan bagaimana kehidupanku. Pendosa.

Itulah kata yang aku sebut untuk diriku. Aku sudah pernah berpindah-pindah tempat kerja. Mulai dari redaksi koran, rumah sakit, hingga saat ini aku bekerja di sebuah hotel ternama di Surabaya.

Istri Sering Kontak dengan Teman Pria



Oleh: Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Assalamualakum Ustadz,

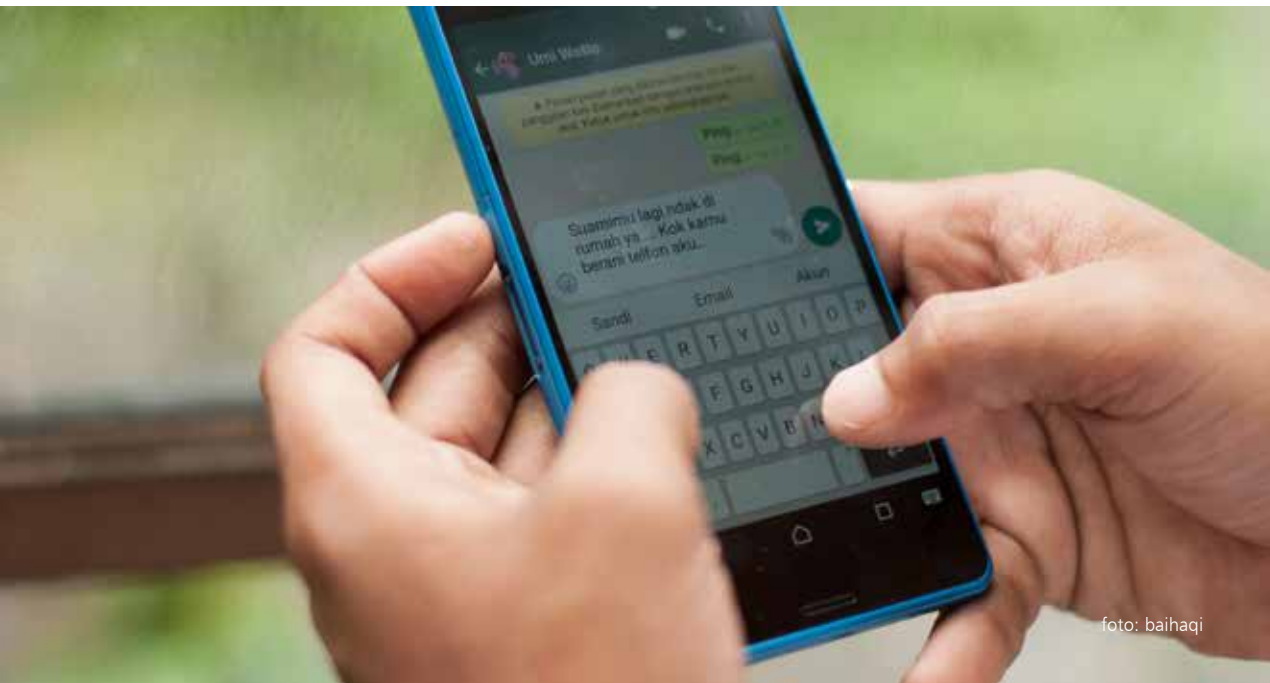
Sering sekali istri menyakiti hati saya. Di sosial media ia chatting bersama teman pria yang saya rasa kurang baik dilakukan seorang istri. Itu sudah sering kali meski sudah sering saya nasehati dan saya tegur. Sampai-sampai pria tersebut datang ke kota kami di saat saya sedang bertugas di kota lain dan mereka keluar bersama. Itu informasi yang saya dapat dari anak saya yang masih berumur 4 tahun. Saya sudah mencoba untuk bersabar ustadz dan berdoa setiap waktu untuk diberikan jalan terbaik. Selanjutnya sikap apa yang harus saya lakukan ustadz agar keutuhan rumah tangga kami tetap baik, agar keluarga dan anak-anak kami tidak menjadi korban?

Terima Kasih

Jawaban

Cabut saja HPnya. *Ghithu saja koq repot.* Nah, jangan-jangan Anda suami takut istri?! Cobalah cari tahu, nomor kontak temannya itu berapa, lalu Anda hubungi (jangan pakai nomor HP Anda, dia pasti tidak akan menerimanya). Berbicaralah sesama lelaki secara gentlemen, ceritakan apa yang menjadi kecurigaan Anda yang menjurus retaknya keluarga. Jangan-jangan *chatting*-nya murni urusan bisnis. Kemudian lakukan introspeksi diri, apa akar masalah istri (menurut pandangan Anda) berselingkuh?

Insy Allah suami sebagai pengayom keluarga, dan telah memberikan hak-hak istri dengan segala ketulusan akan berdampak positif. Istri akan berfikir seribu kali untuk berbuat hal yang dapat menyakiti suaminya, dan akan berterima kasih atas bimbingan Anda yang dapat menjerumuskan dirinya ke dalam zina telinga, zina ucapan, zina mata bahkan zina faraj-nya.



Jamak Shalat Ketika Sakit

Assalamualaikum, ustadz ...

*Apakah boleh menjamak shalat ketika sakit?
Terimakasih.*

Jawaban

Dalam teks hadits shahih diberitakan bahwa Nabi saw. pernah menjamak shalat tanpa ada udzur. Sayangnya hadits ini *mauquf*, artinya bukan sabda Nabi melainkan pernyataan dari kesaksian sahabat. Sehingga ulama berspekulasi, apakah benar tidak ada udzur, atau sahabat tersebut belum mengetahui udzur Nabi. Itulah sebabnya ada yang bersikukuh pasti ada sebab udzur syar'inya. Namun ketika dikonfirmasi, mereka juga belum menemukannya. Jika seseorang ber-*hujah* (berdalil) dengan hadits ini, maka tidak mempermasalahkan orang sakit menjamak shalat.

Saya yakin banyak yang tidak puas, itulah sebabnya jalan kehati-hatian untuk tetap menjalankan shalat pada waktunya, tidak menjamak. Toh dalam kondisi sakit apapun seseorang masih dapat melaksanakan shalat sesuai kemampuannya. Jika tidak mampu dengan berdiri, boleh duduk. Jika tidak mampu boleh dengan isyarat. Sebagitu mudahnya ajaran Islam sehingga semua muslim dapat melaksanakan shalat pada waktunya sebagaimana diperintahkan Allah swt.

Kontak Konsultasi:
08161 5445 556
majalahalfalah@gmail.com



Desain oleh: Okky Dian Pradika

1 Magelang

1 Dai (Ds. Swangan)

2 Sragen

1 Dai (Ds. Gabus)

3 Magetan

3 Dai (Ds. Ploasan, Ds. Selotinatah)

4 Bojonegoro

2 Dai (Ds. Kedungadem, Ds. Sugihwaras)

5 Tuban

5 Dai (Ds. Prunggahan Kulon, Kowang, Bogorejo, Punggul Rejo, Sutorejo)

6 Lamongan

8 Dai (Ds. Kawistolegi, Sedayulawas, Sidodadi, Labuhan, Tegalsari, Sedayulawas, Girik, Pataan)

7 Gresik

1 Dai (Ds. Balung Tunjung)

8 Surabaya

3 Dai (Ds. Purwodadi, Sutorejo Tengah, Jagir)

9 Bangkalan

1 Dai (Ds. Batah Timur)

10 Pamekasan

1 Dai (Ds. Sana Daya)

11 Sumenep

1 Dai (Ds. Juruan Laok)

12 Nganjuk

4 Dai (Ds. Waung, Plosorejo, Banjaran, Pecuk)

13 Kediri

4 Dai (Ds. tulungrejo, Ngerrep, Kallipang)

14 Jombang

6 Dai (Ds. Wonosalam, Diwek, Sugihwaras, Jogoloyo, Genanglo, Sumbersari, Jogoroto)

15 Mojokerto

2 Dai (Ds. Kedunguneng, Sumberglagah)

16 Sidoarjo

4 Dai (Ds. Kludan, Kemiri, Sidoklumpuk, Gedangan)

PERSEBARAN

Wilayah Tugas Dai Desa YDSF

www.ydsf.org [YDSF AL FALAH](https://www.youtube.com/channel/UCYDSFALFALAH) [Facebook](https://www.facebook.com/ydsfku) [Instagram](https://www.instagram.com/ydsfku) [TikTok](https://www.tiktok.com/@ydsfku)



17 Pasuruan

4 Dai (Ds. Pagak, Gempeng, Karangrejo, Kiduldalem)

18 Probolinggo

2 Dai (Ds. Pajarakan, Pendil)

19 Bondowoso

1 Dai (Ds. Panji)

20 Situbondo

1 Dai (Ds. Kilensari)

21 Gilimanuk

1 Dai (Ds. Gilimanuk)

22 Buleleng

1 Dai (Ds. Seririt)

23 Pacitan

1 Dai (Ds. Pringukuku)

24 Ponorogo

1 Dai (Klepu)

25 Trenggalek

1 Dai (Ds. Tamanan, Karang, Matis)

26 Tulungagung

2 Dai (Ds. Bago, Sidorejo)

27 Blitar

5 Dai (Ds. Tulungrejo, Srengat, Sukorejo, Plumbangan, Krajan, Babadan)

28 Malang

4 Dai (Ds. Tambakrejo, Purworejo, Arjosari, Bantur)

29 Lumajang

3 Dai (Ds. Sukosari, Bulurejo, Darungan, Wotgalih)

30 Jember

3 Dai (Ds. Ampel, Paseban, Gumuk Mas)

31 Banyuwangi

2 Dai (Ds. Sumberagung, Tamansari)



Sesarung Berdua Ala Sang Buya HAMKA

Oleh : Rizki Lesus (Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)

“Kami hidup dalam suasana miskin. Sembahyang saja terpaksa bergantian karena di rumah hanya ada sehelai kain sarung. Tapi, Ummi kalian memang seorang yang setia. Dia tak minta apa-apa di luar kemampuan Ayah,” kenang Rusdy mengutip ucapan Buya Hamka.

Di balik gemerlap kehidupan para pejabat, di antara gedung-gedung penantang langit, di antara karpet merah senayan, kita menyimpan kerinduan akan ruang-ruang kesederhanaan para pemimpin yang sehari-hari bersama rakyat, turut merasakan penderitaan rakyat.

Kita mungkin tak akan lagi menemukan seorang menteri tanpa rumah laiknya Mohammad Natsir, atau Wakil Perdana Menteri dengan jahitan baju bertambal bak Prawoto Mangkusasmito, atau Menteri Keuangan yang tak punya uang seperti Syafruddin Prawiranegara.

Kenanglah kehidupan sang ulama, sekaligus anggota Konsituante, ketua Majelis Ulama Indonesia pertama, sastrawan kesohor, wartawan senior, budayawan yang karib disapa Buya Hamka. Kini akan memasuki kehidupan sang Buya, mulai dari awal pernikahan, memasuki masa perjuangan.

Rusydi Hamka, dalam *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* mengatakan bahwa kehidupan ayahnya, Buya Hamka dijalani dengan sangat memprihatinkan. Bahkan, untuk shalat saja, Hamka dan istrinya Siti Raham harus bergantian kain.

“Kami hidup dalam suasana miskin. Sembahyang saja terpaksa bergantian karena di rumah hanya ada sehelai kain sarung. Tapi, Ummi kalian memang seorang yang setia. Dia tak minta apa-apa di luar kemampuan Ayah,” kenang Rusdy mengutip ucapan Buya Hamka.

Kamar Sudut

Puncaknya ketika lahir putera ketiga, Rusydi Hamka. Tentang kelahirannya, Rusydi mengenang, saat itu ayahnya, tinggal di sebuah ruangan kecil di pojokan asrama sekolah Kulliyatul Muballighin.

“Ayah menamakan kamar tempatnya menumpang itu sebagai ‘kamar sudut’, karena letaknya yang terpojok di bagian sudut asrama,” kata Rusydi. Tak lama di Padang Panjang, Hamka

pindah ke Medan untuk menjadi Pemimpin Redaksi *Pedoman Masyarakat*.

“Waktu itulah saya menyaksikan kesulitan hidup ayah dan ummi. Ayah mencoba bertanggung jawab kepada 7 orang anaknya. Juga kemenakan karena dalam adat Minang, mamak tanggung jawab,” kata Rusydi. “Ia hanya mengandalkan honor tulisan dan pemberian murid-muridnya.”

Saat masa revolusi meletus, pra hingga pasca kemerdekaan, Hamka tidak juga punya penghasilan tetap. Ia keluar pagi, bersua dengan kawan-kawannya, para pemimpin Muhammadiyah dan ia ikhtiarkan bagaimana caranya mendapat penghasilan halal.

“Kadang sore atau malam hari baru pulang. Uang yang diperoleh, seluruhnya diberikan kepada Ummi,” kenang Rusydi Hamka.

Jual Kain

Buya sering harus bepergian dengan berjalan kaki. Jika beruntung, dapat menaiki bendi. Kadang, lama Hamka tak pulang hingga berhari-hari.

“Sering kali saat ayah pulang *turne*, saya mendengar pertanyaan Ayah kepada Ummi yang telah lama menanti, tatkala menginjakkan kaki di tanggarumah, “*Laimakannakurang?*” (Adakah anak-anak makan). Ummi mengangguk dan tersenyum seraya mengambil bungkusan-bungkusan yang dibawa Ayah,” kenang Rusydi.

Walau hidup melarat, ia dan saudara-saudarinya tidak sampai kelaparan karena ibunya, Siti Raham masih bisa menjual barang-barang dan perhiasan pribadinya.

“Kalung, gelang, emas, dan kain-kain batik

halus yang dibelinya di Medan sewaktu Ayah masih menjadi pemimpin redaksi *Pedoman Masyarakat*, dijual dengan harga di bawah pasar, untuk dibelikan beras dan biaya sekolah anak-anak,” tuturnya.

Tak jarang, Rusydi melihat ibunya menangis, menitikkan air mata saat membuka almari untuk mengambil lagi kain-kain simpanannya untuk kemudian dia jual ke pasar.

Tak kuasa melihat istrinya yang pilu, Hamka pun meminta maaf dan mengeluarkan beberapa helai kain bugisnya untuk dijual, tapi sang istri mencegahnya.

“Kain Angku Haji jangan dijual, biar kain saya saja, karena Angku Haji sering keluar rumah. Di luar jangan sampai Angku Haji kelihatan sebagai fakir yang miskin,” kata istri Hamka lirih.

Demikianlah, dalam keadaan serba kekurangan itu, istrinya masih ingin menjaga martabat Buya dalam pergaulan. Dalam masa perang dan revolusi, kesulitan hidup Hamka semakin memuncak. Insha Allah pada edisi selanjutnya kita akan menyelami lebih jauh.

“

Walau hidup melarat, ia dan saudara-saudarinya tidak sampai kelaparan karena ibunya, Siti Raham masih bisa menjual barang-barang dan perhiasan pribadinya.



foto: baihaqi

Mengenal Bahan Dengan Kode E471

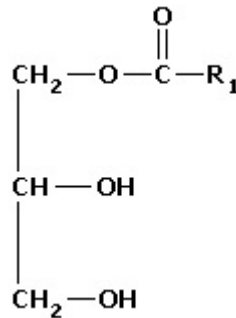


Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.
Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim dan
konsultan pada LPPOM MUI Jatim

Masih sering muncul isu di masyarakat melalui jejaring internet maupun melalui SMS, beberapa produk pangan yang beredar di masyarakat seperti white coffee, es krim, krim dan sebagainya dianggap haram karena menggunakan bahan E471.

Biasanya dalam tulisan-tulisan yang viral di media sosial disampaikan bahwa bahan yang ditulis dengan kode E471 berasal dari babi. Di antara produk yang disebut ada beberapa yang telah bersertifikat halal dari MUI. Lalu ada yang karena kekurangtahuannya dan tidak mau bertanya dengan berapi-api menuduh MUI ceroboh.

Apa sebenarnya E471, apa pula maksud kode E yang diikuti dengan tiga angka di belakangnya (*E + number*). Inilah yang mesti perlu diketahui.



Struktur Umum Monogliserida
International Numbering System (INS) yang ditetapkan oleh komite *Codex Alimentarius*.

Biasanya kode itu dicantumkan dalam daftar *ingredient* atau komposisi yang ditulis di kemasan produk. Setiap kode *E number* mempunyai makna merujuk pada bahan tertentu.

Beberapa contoh, E330 adalah kode untuk asam sitrat (bahan yang berfungsi untuk memberikan rasa asam dan untuk mengatur keasaman, biasa digunakan pada produk minuman bahkan juga produk sambal dan saos tomat).

Kode E211 adalah kode untuk natrium benzoat (bahan pengawet yang biasa digunakan untuk makanan). Kode E202 adalah kode untuk kalium sorbat atau disebut juga potassium sorbate

E number adalah nomor kode dari bahan tambahan makanan (*food additive*) yang berlaku di Uni Eropa. Huruf E merupakan singkatan dari Europe, sedangkan aturan penomoran dalam *E-number* mengikuti

yang juga merupakan bahan pengawet untuk makanan atau minuman.

Kode E102 adalah kode untuk tartrazine (pewarna kuning yang biasa digunakan untuk mie). Kode E300 adalah kode Ascorbic acid (vitamin C) yang difungsikan sebagai anti oksidan dalam produk pangan. Kode E950 adalah kode Acesulfame K, bahan pemanis non kalori untuk menggantikan gula.

Bahan-bahan dengan *E-number* juga menunjukkan klasifikasinya, misalnya kode E100-E199 adalah kelompok pewarna makanan; kode E200-E299 adalah kelompok pengawet makanan; kode E300-E399 adalah kelompok anti oksidan dan pengatur keasaman; kode E400-E499 kelompok pengembang, penstabil dan pengemulsi; kode E500-E599 adalah kelompok pengatur pH dan zat *anti-caking*; kode E600-E699 adalah kelompok penguat rasa pada makanan; kode E700-E799 adalah kelompok antibiotik; kode E900-E999 adalah kelompok zat aditif lain-lain; dan E1100-E1599 adalah kelompok bahan-bahan kimia baru yang tidak masuk skema klasifikasi standar.

Dengan demikian, kode E number tidak bisa mesti dikonotasikan dengan bahan dari babi. Untuk melihat bahan yang ditulis dengan kode *E number* termasuk bahan kritis atau tidak, sangat bergantung pada jenis bahannya apa.

Sebagai contoh, E211 adalah kode dari natrium benzoat, merupakan bahan pengawet sintetis yang aman dari aspek kehalalan. E331 adalah kode dari asam sitrat, yang digunakan untuk mengatur keasaman, atau memberikan rasa masam. Asam sitrat statusnya bisa halal bisa pula haram tergantung dari sumber dan cara memprosesnya.

Asam sitrat yang diambil dari buah-buahan jelas kehalalannya, tetapi jika asam sitrat itu diproduksi secara mikrobiologis maka perlu dicermati media mikrobanya. E171 adalah kode dari senyawa titanium dioksida (TiO_2) bahan yang biasa digunakan sebagai pewarna makanan yang sering dikenal sebagai pemutih untuk makanan. Titanium dioksida merupakan bahan sintetis yang aman dari aspek kehalalannya.

Lalu bagaimana dengan E471? Kode ini adalah kode dari gliserol monostearat dan gliserol distearat yaitu monogliserida atau digliserida dari stearat. Kedua-duanya merupakan bahan yang sering digunakan sebagai emulsifier, yaitu bahan untuk menstabilkan campuran air dan minyak agar tidak memisah.

Juga biasa disebut sebagai *Surfaktan* atau bahan aktif permukaan, yang bekerja menurunkan tegangan permukaan cairan yang fungsinya dapat mempersatukan campuran yang terdiri dari minyak dan air. Dalam produk pangan bisa dijumpai pada sediaan yang mengandung campuran yang terdiri atas fase minyak dan fase air, misalnya pada es krim, produk roti, permen karet, whipped topping, margarin, mentega, dan krimer. Pada produk roti, monogliserida merupakan komponen *bread improver* yang bermanfaat untuk meningkatkan volume roti serta menciptakan remah, halus dan lembut pada roti.

Sumber komersial monogliserida dan digliserida bisa berasal dari binatang seperti sapi, kambing, atau babi, juga bisa berasal dari sumber nabati seperti dari bahan kelapa sawit, kacang, dan kedelai. Jika sumbernya dari bahan nabati maka jelas kehalalannya. Namun jika sumbernya hewani, perlu dicermati dari hewan apa, jika dari babi pasti haramnya. Jika dari sapi atau kambing perlu diketahui bagaimana penyembelihannya.***



E number adalah nomor kode dari bahan tambahan makanan (*food additive*) yang berlaku di Uni Eropa. Huruf E merupakan singkatan dari Europe, sedangkan aturan penomoran dalam *E-number* mengikuti International Numbering System (INS) yang ditetapkan oleh komite *Codex Alimentarius*.

Apakah Kita Termasuk Saudara Nabi?

Ketika Rasulullah dan para sahabat berada di sebuah majelis, beliau berkata kepada Abu Bakar, "Wahai Abu Bakar, aku begitu rindu hendak bertemu dengan saudaraku."

Para sahabat bertanya, "Apakah maksudmu berkata demikian, wahai Rasulullah? Bukankah kami ini saudara-saudaramu?"

Jawaban Rasulullah mengejutkan. "Tidak, kamu semua adalah sahabat-sahabatku, tetapi bukan saudara-saudaraku." Terasa betapa lembutnya suara Rasulullah. "Kami juga saudaramu, wahai Rasulullah," tegas salah seorang sahabat yang penasaran siapa yang dimaksud saudara.

Suasana hening, semua perhatian tertuju pada Rasulullah. Beliau memberikan penjelasan, "Saudara-saudaraku adalah mereka yang belum pernah melihatku, tetapi mereka beriman denganku dan mereka mencintai aku melebihi anak dan orang tua mereka. Mereka itu adalah saudara-saudaraku dan mereka bersama denganku. Beruntunglah mereka yang melihatku dan beriman kepadaku dan beruntung

juga mereka yang beriman kepadaku sedangkan mereka tidak pernah melihatku."

Inilah letak keistimewaan umat akhir zaman, tetap meyakini sesuatu yang bahkan tidak pernah dilihatnya. Sebagaimana meyakini hembusan angin, meski tidak pernah tahu bagaimana bentuknya. Sebagaimana meyakini perasaan yang tumbuh, walau selalu tidak berhasil menggambarkannya lewat kata-kata sekali pun.

Inilah yang membedakan umat-umat terdahulu. Ketika sang nabi masih di tengah-tengah mereka, kaumnya tak serta merta beriman. Ketika mukjizat para nabi itu nampak di hadapan mata, sedikit sekali yang mengimani.

Nabi Musa hidup bersama Bani Israil. Musa pula yang memimpin penyelamatan dari kejaran Firaun. Mereka juga melihat mukjizat tongkat menjadi ular dan tongkat membelah lautan. Namun tetap saja sebagian besar Bani Israil enggan beriman. Mereka bahkan melakukan pembangkangan dengan membuat patung anak sapi sebagai tuhan, meminta melihat Allah secara langsung, menolak masuk Tanah Suci Al Maqdis, dll.

Begitu pula dengan umat Nabi Isa. Mereka hidup bersama dengan sang rasul. Mereka juga paham tentang kemuliaan asal usul keluarganya. Mereka juga banyak melihat mukjizat nabi Isa seperti menyembuhkan orang buta, menyembuhkan orang kusta, menghidupkan orang yang mati, dll. Namun hanya sedikit yang beriman. Bahkan kaumnya bersekongkol untuk menangkap dan membunuh sang nabi mulia itu. Hanya kaum Hawariyyun yang hanya berjumlah 12 yang membela dan beriman kepada Nabi Isa.

Itulah sekilas perbedaan antara umat terdahulu dengan umat Nabi Muhammad di akhir zaman ini. Lalu seperti apa ciri-ciri orang yang disebut oleh Rasulullah sebagai saudara itu?

Beriman kepada Rasulullah sekaligus membela ajaran beliau

Nabi saw. bersabda, "Mereka membenarkanku tanpa pernah menyaksikanku. Mereka menemukan kitab (Al Quran) dan beriman kepadaku. Mereka mengamalkan apa-apa yang ada dalam kitab itu. Mereka mengamalkan apa-apa yang ada dalam tulisan itu. Mereka membela aku seperti kalian membelaku. Alangkah inginnya aku berjumpa dengan saudara-saudaraku itu" (HR. Ahmad).

Kemudian, Nabi saw. meneruskan dengan membaca surat Al Baqarah ayat 3, "*Mereka yang beriman kepada yang gaib, mendirikan shalat, dan menginfakkan sebagian dari apa yang Kami berikan kepada mereka.*"

Lalu Nabi saw. bersabda, "Berbahagialah orang yang pernah melihatku dan beriman kepadaku." Nabi saw. mengucapkan itu satu kali. "Berbahagialah orang yang beriman kepadaku padahal tidak pernah melihatku." Nabi saw. mengucapkan kalimat kedua itu hingga tujuh kali.

Membaguskan wudhu

Para sahabat bertanya, "Bagaimana engkau dapat mengenali mereka yang belum berwujud dari kalangan umatmu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab dengan bersabda, "Apa pendapat kalian, seandainya seorang lelaki mempunyai seekor kuda yang berbulu putih di dahi serta di kakinya, dan kuda itu berada di tengah-tengah sekelompok kuda yang hitam legam. Apakah dia akan mengenali kudanya itu?"

Para Sahabat menjawab, "Sudah tentu wahai Rasulullah."

Beliau bersabda, 'Maka mereka datang dalam keadaan muka dan kaki mereka putih bercahaya karena bekas wudlu. Aku mendahului mereka ke telaga. Ingatlah! Ada golongan lelaki yang dihilangi dari datang ke telagaku sebagaimana dihalaunya unta-unta sesat'. Aku memanggil mereka, 'Kemarilah kamu semua'. Maka dikatakan, 'Sesungguhnya mereka telah menukar ajaranmu selepas kamu wafat'. Maka aku bersabda, 'Pergilah jauh-jauh dari sini'" (HR. Muslim 367).

Akhirat sebagai cita-cita hidup & banyak berzikir

Kaum muslim beragama merupakan upaya meneladani akhlak Rasul saw. Firman Allah Swt. yang artinya, "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. Al Ahzab 21).



"Saudara-saudaraku adalah mereka yang belum pernah melihatku, tetapi mereka beriman denganku dan mereka mencintai aku melebihi anak dan orang tua mereka. Mereka itu adalah saudara-saudaraku dan mereka bersama denganku. Beruntunglah mereka yang melihatku dan beriman kepadaku dan beruntung juga mereka yang beriman kepadaku sedangkan mereka tidak pernah melihatku."

Membangun Koalisi Kebaikan

Oleh Fuad Muhammad Zein

foto: baihaqi

Tidak gampang merajut kerjasama dalam kebaikan. Apalagi bila kebaikan itu tidak berorientasi materi. Tidak heran bila banyak badan amal yang akhirnya tumbang karena kasus korupsi. Ini terjadi bila kebaikan yang diupayakan tidak disertai dengan kesepahaman untuk membuat koalisi kerjasama dalam kebaikan.

Tapi mustahil bukan berarti mutlak tidak mungkin. Kerjasama bisa terjadi bila dipahami demi kebaikan bersama. Hal inilah yang perlu dilakukan pertama kali dalam upaya membentuk koalisi. Islam telah memberikan panduan. Upaya *Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar* tidak akan terwujud kecuali dengan kerjasama.

Dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21, Allah tegas menjelaskan bahwa Rasulullah telah diutus untuk menjadi teladan yang baik bagi seluruh manusia. Artinya, Rasulullah dipastikan sebagai representasi kebaikan bagi umat manusia seluruhnya. Kepribadian Rasulullah inilah modal utama membentuk satu kerjasama. Kenapa? Karena dalam kerjasama, aspek kepercayaan sangat penting untuk menjaga kerjasama. Bila kepercayaan terhadap seseorang tidak ada, mustahil kerjasama ataupun koalisi terbentuk.

Seseorang harus mampu menjadi representasi dari tujuan kerjasama sehingga kepercayaan bisa datang dari orang-orang di sekelilingnya, tanpa maksud mendatangkan keuntungan, kecuali yang bersifat normatif seperti kepuasan spiritual dan kebahagiaan batin karena telah berhasil membuat suatu perbuatan baik yang bisa jadi berskala besar.

Seseorang yang telah menjadikan dirinya sebagai definisi dari kebaikan juga akan mampu mengatasi perbedaan. Ketika Rasulullah membangun masyarakat Madinah, beliau menjadikan dirinya sebagai kebaikan yang berwujud manusia bagi semua pihak. Beliau baik dan adil bagi umat Islam maupun umat beragama lain.

Dalam bukunya, Dr. Hasan Ibrahim Hasan menuliskan bahwa Rasulullah mampu menjadikan dirinya sebagai pengayom dan pemimpin semua lapisan masyarakat, tidak ada satupun yang merasa dirugikan. Beliau telah berhasil mengatasi perbedaan dalam masyarakat melalui kepribadiannya. Oleh sebab itu, koalisi sosial yang bernama Madinah ini terus berkembang dan bahkan memunculkan orang-orang berkualitas super yang mampu menyebarkan kebaikan ke seluruh dunia.

Kata Sayyid Quthb dalam *Ma'alim fith Thoriq*, sahabat-sahabat Rasulullah adalah generasi emas, manusia paling super hasil didikan Rasulullah yang pernah ada dalam sejarah umat manusia.

Fakta inilah yang menjadikan Rasulullah tidak hanya sekedar membuat koalisi, tetapi lebih luas lagi, yaitu komunitas sosial yang disebut Madinah. Maka tidak heran bila beliau pun diakui kebaikannya oleh seluruh masyarakat Makkah waktu itu. Seperti yang diriwayatkan Abu Sufyan dalam Shahih Bukhori ketika Abu Sufyan ditanya utusan Romawi tentang kepribadian Rasulullah SAW. Semua jawabannya menunjukkan bahwa Abu Sufyan mengakui keluhuran akhlaq Nabi.

Bahkan banyak banyak yang menjadikan beliau sebagai representasi kebaikan. Seperti Herbert George Wells, seorang penulis dan sejarawan Inggris mengatakan terdapat fakta yang tak bisa dibantah bahwa Nabi Muhammad telah meletakkan asas kemasyarakatan yang baik, di mana kekejaman dan kezaliman telah dihapuskan.

Itulah pentingnya sosok representative untuk melakukan upaya *social kindness*. Karena biar bagaimana pun tidak mungkin seseorang akan mau ikut gabung bekerjasama bila tidak ada kepercayaan antara satu dengan yang lainnya. Seorang pemimpin akan terpilih secara aklamasi bila di dalam dirinya ada sifat baik yang bisa dipercaya, seperti yang dijelaskan Rousseau dalam Kontrak Sosialnya.

Setelah itu, dalam menjalin kerjasama sosial, sudah tentu pasti melibatkan orang terdekat. Kepercayaan orang terdekat, apalagi keluarga, adalah modal utama dalam membentuk kepercayaan diri. Bagaimana bisa orang lain mempercayai seseorang sedangkan keluarganya saja tidak mempercayainya. Inilah kenapa Rasulullah memulai koalisi keimanan dari keluarganya, meskipun tidak semua keluarganya menyambut dengan baik, namun paling tidak ada dari mereka yang mau mendukung dan mempercayai.

Abu Tholib paman beliau, meskipun tidak mengakui Islam sebagai agamanya, tapi Abu Tholib percaya kepada Nabi. Ketika keluarga dan sekaligus tokoh masyarakat mengakui kebenaran dan kebaikan Nabi, maka masyarakat pun akan

mengapresiasi ajakan Rasul. Sehingga sedikit demi sedikit rekanan kerjasama itupun bertambah. Semua potensi yang sangat dibutuhkan semakin mudah didapat.

Segala potensi dari orang-orang di sekeliling Rasul tidak luput dari perhatian Rasulullah SAW. Harapannya adalah, potensi-potensi tersebut bisa dimanfaatkan untuk mendatangkan kebaikan bagi sesama. Kemampuan ini membutuhkan tingkat kecerdasan dan kemampuan komunikasi yang ulung. Inilah pula yang dicontohkan Rasulullah dengan do'anya agar Allah bisa memberikan hidayah kepada Hamzah dan Umar ibn Khottob dan dengannya semakin menguatkan Islam.

Inilah sedikit gambaran dari kejeniusan Rasulullah SAW dalam merajut persaudaraan dalam bingkai ke-Islaman. Konsistensi beliau dalam kebaikan telah menjadi daya magnet untuk menarik simpati orang-orang disekelilingnya untuk mau ikut aksi dalam misi. Kepiawaian beliau dalam berkomunikasi dan keluasan ilmu atas bimbingan Ilahi Rabbi tidak hanya membuat masyarakat terbimbing, namun juga meningkatkan kualitas manusianya. Koalisi yang semula hanya berjumlah segelintir orang, akhirnya mampu membentuk satu bentuk masyarakat sosial yang lebih besar. *Wallahu a'lam bish showab.* ***

*Fuad Muhammad Zein, anggota Penulis Bina Qolam YDSF Surabaya



Dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21, Allah tegas menjelaskan bahwa Rasulullah telah diutus untuk menjadi teladan yang baik bagi seluruh manusia. Artinya, Rasulullah dipastikan sebagai representasi kebaikan bagi umat manusia seluruhnya.

Belajar Begadang

foto: dok. YDSF



Oleh: Miftahul Jinan

Direktur Griya Parenting Indonesia,
Lembaga Training dan Konsultasi Parenting

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “begadang” merupakan istilah yang khas masyarakat Indonesia, Begadang artinya seseorang yang tidak tidur dan berjaga hingga larut malam.

Malam Ahad yang lalu anak saya yang duduk di kelas empat Sekolah Dasar meminta izin untuk begadang di depan rumah bersama teman-teman sebayanya. Ia menyampaikan alasan besok hari libur sekolah, sehingga acara begadang tidak akan mengganggu kegiatan belajarnya.

Saya tidak memberinya izin, walaupun tidak ada yang dilakukannya kecuali hanya sekadar ngobrol menghabiskan waktu malam. Ada beberapa alasan yang mendasari keputusan saya, baik yang saya sampaikan kepadanya maupun tidak:

1. Begadang membuat tubuh tidak sehat, karena waktunya istirahat digunakan untuk beraktivitas, apalagi di udara terbuka.
2. Begadang sering diisi dengan kegiatan yang bermanfaat, bahkan jika tidak hati-hati terjerumus pada aktivitas yang

merusak. Seperti membicarakan gosip, atau main Hape berjam-jam.

3. Seringkali saat tidur terlalu malam, esoknya susah bangun untuk shalat subuh.
4. Beberapa orang dewasa jadi sulit memejamkan mata untuk tidur malam karena kebiasaan begadang sejak remaja. Akhirnya jadwal istirahat malam jadi berantakan.

Alasan terakhir inilah yang tidak saya sampaikan kepada anak, walaupun justru inilah alasan utamanya. Saya tidak menginginkan anak saya mempunyai pengalaman begadang lalu merasakan nikmatnya begadang. Karena begadang berulang-ulang, akhirnya menjadi kebiasaan yang susah dihentikan.

Sebagai orangtua kita perlu kritis mengamati beberapa aktivitas anak-anak. Awalnya terlihat tidak berdampak dan memberi madhorot. Tetapi dalam perkembangannya ketika berubah kebiasaan bahkan hobi, kita baru menyadari bahayanya. Akhirnya kita sudah sangat kesulitan menyetopnya.

Seperti aktivitas anak bermain HP, awalnya memang bisa mengurangi energi orangtua dalam mengawasi mereka, karena mereka selalu bermain HP di rumah. Namun belakangan anak-anak jadi kecanduan HP. Mereka jadi merasa lebih nyaman bersama HP-nya daripada dengan orangtuanya. Muncul banyak kasus anak mogok dan bolos sekolah, hanya karena terlalu berat berpisah dengan HPnya.***

Beratnya Menghadapi Ayah Pikun

foto: baihaqi



Oleh: dr. Khairina, SpKJ &
Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Assalamualaikum wr wb

Saya punya bapak berusia 77 th. Beliau sudah tidak bisa apa-apa, hanya berbaring di kasur. Saya dan kakak yang merawat, mulai dari seka, ganti pempres, dan makan. Namun bapak saya selalu mengatakan saya dan kakak saya dengan kata-kata kotor, sampai sampai didoakan cepet mati.

Menghadapi semua ini saya harus berbuat apa? Dan kalau malam tidak pernah tidur, selalu teriak teriak, mohon saran dok.

Jawaban:

Walaikumussalaam wr wb

Mungkin bapak mulai pikun, atau demensia. Awal demensia itu seperti gambaran yang saudara ceritakan, bisa marah marah, curiga, sensitive. Dalam jangka panjang bisa ingin berjalan tanpa arah, lupa lupa bahkan bisa lupa jalan pulang ke rumah.

Kalau memang pikun memang sangat sulit merawatnya. Pasien seperti tidak pernah puas, seandainya sendiri, sulit dikendalikan. Sangat berat merawat pasien seperti itu. Banyak yang demensia berperilaku seperti itu. Mungkin kelak kita kalau demensia akan seperti itu pula. Bila

saat sehat dulu bapak punya sifat yang kurang optimal misal saja, mudah marah, kaku, maka saat demensia ini akan menjadi jadi.

Yang bisa diupayakan adalah merawat sebaik yang anaknya mampu. Apa yang disampaikan pasien jangan dimasukkan ke hati, karena pasien tidak bisa membedakan mana yang baik. Tetaplah baik, karena dia orang sakit yang tidak bisa mengendalikan pikirannya.

Lakukan secara bergantian, saat saat tertentu bisa memakai jasa orang lain untuk menjaga bapak, tapi tentunya dengan honor yang memadai, karena betapa berat merawat bapak. Sekali lagi abaikan saja kemarahan bapak, kalau keluarga mampu, pelajari terus cara yang paling membuat bapak 'koperatif', yang mampu dicapai.

Bisa dibantu obat obat tapi sedikit membantu, tidak bisa lagi mengembalikan brain bapak seperti normal.

Ini memang pekerjaan yang berat, mungkin karena beratnya merawat orang tua sehingga Allah swt menjanjikan pahala yang banyak

Teruskan latih kiat kiat menghadapinya.

Semoga bermanfaat.

Kontak Konsultasi:
08161 5445 556
majalahalfalah@gmail.com

Pelajaran dari Tersesatnya (Tih) Bani Israil

Tanah Suci Bukan untuk Pendusta Risalah

Tanah suci adalah Palestina yaitu tanah yang diberkati yang disebutkan Allah dalam firmanNya. "Mahasuci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda(kebesaran) Kami. Sesungguhnya dia adalah Maha mendengar lagi Maha melihat" (QS. Al Isra 1)

Allah berfirman tentang Palestina dalam konteks kisah Nabi Ibrahim. "Dan kami selamatkan Ibrahim dan Luth ke sebuah negeri yang kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia" (QS. Al Anbiya 71). Nabi Musa berkhotbah kepada kaumnya tentang tanah suci Palestina, "Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu dan janganlah kaum lari ke belakang (karena takut kepada musuh) maka kamu menjadi orang-orang yang merugi" (QS. Al Maa'idah 21). Hal ini juga telah disebutkan dalam ayat sebelumnya, "... Dan diberikannya kepadamu apa yang belum pernah diberikan kepada seorang pun di antara umat-umat yang lain" (QS. Al Maa'idah 20).

Orang-orang Yahudi menganggap hak mereka atas tanah suci Palestina adalah hak abadi sampai hari kiamat. Ketika mereka menuntut hak atas tanah Palestina maka hal itu sesungguhnya (menurut mereka) menuntut hak yang telah Allah tetapkan untuk mereka. Ketika mereka kembali ke Palestina, mereka beranggapan kembali ke tanah yang telah Allah tetapkan untuk mereka. Kembalinya mereka pada masa kini ke Palestina, pendudukan atas negeri Palestina, pendirian negara Israel di sana dengan mengusir penduduknya, semua ini menurut mereka bukan merupakan suatu agresi, kezaliman, maupun kebathilan, melainkan untuk merealisasikan janji Allah.

Mereka itu berusaha meyakinkan dunia akan isu janji Allah ini dengan menyitir ayat. Mereka mengatakan bahwa Al Quran yang menetapkan ini

dan sekarang mereka kembali kepada negeri yang dijanjikan Al Quran. Lalu mereka mengatakan, "Mengapa orang-orang Arab, kaum muslim, dan orang-orang lain memprotes kembalinya kami ke tanah yang telah ditetapkan Al Quran bagi kami?"

Sebagian orang mempercayai propaganda Yahudi ini dan sebagiannya lagi tertipu oleh distorsi dan manipulasi kebenaran ini. Palestina memang tanah suci yang diberkahi dan memang telah ditetapkan untuk Bani Israil. Tetapi, siapakah mereka dari Bani Israil yang dijanjikan tanah suci ini oleh Allah? Apakah janji ini berkelanjutan dan abadi selamanya? Apakah tanah itu juga untuk semua orang yahudi sampai hari kiamat? (Diolah dari *Kisah-kisah Al Quran Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu*, Dr. Shalah Al Khalidy, Gema Insani Press, Jilid I).

Sesungguhnya orang-orang yang ditetapkan oleh Allah untuk menempati tanah suci adalah orang-orang Bani Israil yang beriman kepada Musa yang berhijrah bersamanya dari Mesir. Dan mereka juga adalah orang-orang mukmin keturunan Bani Israil yang datang setelah Musa dan yang mengikuti serta beriman kepada nabi-nabi mereka, seperti Nabi Daud dan Sulaiman. Allah menetapkan orang-orang yang beriman dari Bani Israil itu untuk menempati tanah suci Palestina bukan karena ras, warna kulit, maupun nasab mereka, tetapi karena keimanan dan akidah mereka.

Pada waktu itu, mereka merupakan entitas mukmin di tengah-tengah komunitas orang-orang kafir di negeri Mesir dan tanah suci Palestina. Dan Allah mengutamakan orang mukmin atas



orang kafir. Karena hal itu karena faktor keimanan mereka.

Setelah itu, orang-orang Yahudi berubah dan mereka mendustakan Rasulullah Muhammad saw, mereka kafir terhadap *diinul-haq* 'risalah yang benar yang dibawa Rasulullah. Karena itu, mereka dikategorikan sebagai orang-orang kafir, zalim, dan melampui batas. Secara otomatis, mereka kehilangan semua hak mereka atas tanah suci karena Allah telah mencabutnya dari mereka dan menjadikannya untuk hamba-hambanya yang shalih dan beriman. Ini sesuai dengan sunnatullah yang tidak berubah, yaitu ketentuan Allah dalam pewarisan bumi hanya bagi hamba-hambanya yang shalih.

Ada beberapa ayat yang menetapkan sunnatullah ini dan menerangkan hakikat ini. "Dan (ingatlah) ketika Ibrahim diuji Rabbnya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman, 'Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia. Ibrahim berkata, '(Dan saya mohon juga) dari keturunanku.' Allah berfirman, 'Janjiku (ini) tidak mengenai orang-orang yang zalim' (QS. Al Baqarah 124). "Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh bahwasannya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang shalih" (QS. Al Anbiya' 105).

Mereka pun terusir akibat pembangkangan atas Nabi Musa dahulu. Allah berfirman, "(Jika demikian), maka sesungguhnya negeri itu diharamkan atas mereka selama 40 tahun, (selama itu) mereka akan berputar-putar kebingungan di bumi (Padang Tih) itu. Maka janganlah kamu bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang fasik itu" (QS. Al Maidah 26). Hanya yang taat kepada para Nabi sajalah yang berhak atas tanah suci. Karena hakikatnya ajaran para nabi dan rasul itu dari sumber yang sama dan dengan misi yang sama.***



Sesungguhnya orang-orang yang ditetapkan oleh Allah untuk menempati tanah suci adalah orang-orang Bani Israil yang beriman kepada Musa yang berhijrah bersamanya dari Mesir. Dan mereka juga adalah orang-orang mukmin keturunan Bani Israil yang datang setelah Musa dan yang mengikuti serta beriman kepada nabi-nabi mereka, seperti Nabi Daud dan Sulaiman.



Tamparan Keras untuk Muhasabah

Judul : Kalo Sensi Jangan Baca Buku Ini
Penulis : Cahyo Satria Wijaya
Penerbit : Shira Media
Tebal : 316 halaman
Tahun terbit : 2017

Sudah menjadi kodratnya manusia hidup di dunia tak luput dari kesalahan. Banyak yang tidak sadar bahwa apa yang selama ini dilakukan ternyata menghasilkan dosa yang setumpuk demi setumpuk. Jika diingatkan, di samping ada yang menyikapinya dengan kemarahan, ada pula yang dengan kebijaksanaan.

Bagi yang bijak, tersenyum dan kemudian berpikir bahwa peringatan orang lain ternyata memiliki makna besar untuk direnungkan. Ke depannya ia akan lebih berhati-hati dalam menjalankan hubungannya dengan sesama muslim, makhluk Allah, bahkan dengan Allah swt.

Di dalam buku ini, dibahas satu per satu peringatan kepada manusia zaman now berupa kalimat-kalimat sindiran. Pembaca akan terbawa sensasi gemasnya dengan pembahasan sindiran yang begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sebuah karya sederhana nan indah, serta cocok untuk sarana bermuhasabah.

Karena Beratnya Beban Dunia Akhirat Pemimpin

Judul : The Great Of Two Umars
Penulis : Fuad Abdurrahman
Penerbit : Zaman
Tebal : 316 halaman
Tahun terbit : 2016



Dari judul saja, dapat dibayangkan bagaimana besarnya nama Umar dalam sejarah Islam. Sahabat rasul serta juga khalifah kedua, Umar Ibn Al Khathab, adalah tokoh yang unik. Awalnya pembenci Islam. Seiring berjalannya waktu berubah menjadi pendukung utama. Keras dan tegasnya Umar Ibn Al-Khathab dalam membenci Islam maupun Nabi Muhammad saw, diputar 180 derajat. Sifat kerasnya menjadi modal utama untuk memerangi kaum kafir dan segala kebathilan, terlebih dalam masa kepemimpinannya.

Tak jauh beda, sang cicit yang mewarisi karakter Umar Ibn Al-Khathab berhasil pula dalam menghidupkan kembali kejayaan Islam, Umar Ibn Abdul Aziz, yang sempat terlihat dalam mimpi Umar Ibn Al-Khathab 40 tahun sebelum beliau lahir.

Kedua khalifah ini dihadirkan dalam cerita yang menggambarkan bagaimana seharusnya pemimpin ideal itu. Pembaca akan dibuat merindukan sosok pemimpin layaknya "Duo Umar" yang selalu berada di jalan Allah swt dalam memimpin rakyatnya.

Pendidikan yang Mendewasakan



Oleh: Zainal Arifin Emka

Pulang dari shalat isyak di masjid An Nur, Ayah bertanya kepada Irvan. “Apa komentarmu tentang ceramah Fikri tadi?”

“Yang menarik bukan isi ceramahnya, tapi keberaniannya berceramah. Di podium, di hadapan puluhan jamaah.”

“Setuju. Anak itu baru kelas 2 setingkat SMP. Dia mondok di pesantren. Ayah membayangkan, empat tahun lagi, dia akan menjadi pendakwah yang baik. Ayah perhatikan dia berani memandang keliling ke seluruh jamaah.”

“Sesekali Irvan perhatikan dia berusaha mengajak dialog jamaah. Luar biasa itu!”

“Setiap Ramadhan, pesantrennya mengirim para santrinya berdakwah selama sebulan penuh ke daerah-daerah. Bahkan sampai ke Singapura. Mereka wajib berangkat sendiri, tidak boleh diantar. Hanya berbekal alamat masjid atau tokoh masyarakat di daerah tujuan.”

“Barangkali itu yang dinamakan pendidikan yang mendewasakan,” sergah Irvan.

“Maksudmu?”

“Bukan sistem pendidikan yang memperlakukan secara terus menerus anak didiknya sebagai kanak-kanak. Irvan merasakan itu. Sekitar 12-14 tahun, sejak TK sampai SMA, kita hanya dipersiapkan untuk memasuki jenjang perguruan tinggi. Itu artinya sampai umur 18 tahun, kita masih diperlakukan sebagai anak-anak. Saat berusia 18-25 tahun baru dianggap memasuki dewasa awal. Baru awal. Belum dewasa *beneran!*”

“Boleh jadi karena mereka memang belum dewasa *beneran!*” kata Ayah.

“Pada zamannya Ayah, itu mungkin. Realitasnya sekarang anak-anak tumbuh dewasa lebih cepat. Kabarnya anak penempunan sekarang sudah menstruasi lebih dini. Bocah lelaki mimpi basah lebih cepat. Kondisi itu mestinya direspon oleh sistem pendidikan kita.”

“Masuk akal. Ketika anak-anak pada dasarnya sudah memasuki usia matang, namun masih diperlakukan sebagai kanak-kanak, mereka akan makin gelisah menuntut pengakuan. Para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip remaja, apalagi kanak-kanak. Mereka ingin segera memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, bahkan sudah dewasa.”

“Ayah benar. Mungkin karena dorongan itu sekarang banyak remaja bertindak seperti orang dewasa. Mereka tampil berperilaku yang dihubungkan dengan status dewasa. Merokok, minum minuman keras, narkoba, terlibat perbuatan seks. Remaja bingung atau kebingungan! Menurut pendapatku, mereka terbentuk oleh proses pendidikan yang salah. Sistem pendidikan yang tidak mendewasakan!”

“Padahal sependek yang Ayah ketahui, Ki Hajar Dewantara sudah membagi jenjang pendidikan menjadi empat. Taman Indria, Taman Muda, Taman Dewasa, dan Taman Pamong (Taman Guru). Yang masuk kategori “Taman Dewasa” umur 14-16 tahun. Sedangkan Taman Pamong 17-21 tahun. Itu dunia pendidikan kita dulu.”

“Berarti mulai dari mana ya salahnya?!?”

“Ayah pernah membaca tulisan DR Adian Husaini, Mohammad Natsir atau Pak Natsir, waktu sekolah di tingkat SMA Belanda (AMS), diwajibkan membaca minimal 36 buku untuk menghadapi ujian satu mata pelajaran saja.”

“Mahasiswa *zaman now*, cukup waktu wisuda berfoto dengan latar belakang poster almari penuh buku!”***

Saat, Pengusaha Kuliner Keajaiban Sedekah Datang di Saat yang Tepat



foto: khaliq

Pak Saat, ketika ditemui kru YDSF di warung beliau.

Musibah, malapetaka, penyakit dan berbagai cobaan yang kita terima dalam kehidupan, yang merupakan bagian dari ujian akan ketaatan kita kepada Allah SWT, atas izin-Nya dapat dihindari

dengan bersedekah. Bahkan hingga kematian pun atas izin Allah SWT dapat kita hindari dengan bersedekah atau meng-infakkan harta kita di jalan Allah SWT.

Hal ini pun telah dilakukan dan dirasakan oleh seorang pengusaha kuliner, sang penjual

nasi pecel yaitu Saat. Masa lalu yang pernah menimpa keluarganya tak membuatnya lupa akan sedekah.

“Berinfaklah dan jangan menghitung-hitung, niscaya Allah akan menghitung-hitung rizkinya padamu. Dan jangan kamu menahan-nahan, niscaya Allah akan menahan-nahan rizkinya padamu (HR. Bukhari)

Demikian hadist yang menyerukan kepada para manusia untuk menafkahkan sebagian harta yang dimilikinya di jalan Allah dan jangan pernah menghitung-hitung harta yang sudah kita keluarkan. Ini yang menjadi motto kehidupan Saat dan keluarga untuk menjadi salah satu donatur di YDSF sejak tahun 1999.

Selama 19 tahun, pengusaha kuliner ini mempercayakan rezekinya kepada YDSF, bahkan ketika ditanya soal awal ia mengenal YDSF, ia mengaku bahwa tidak mengetahui apa itu YDSF, waktu itu kantor YDSF masih ada di Manyar Kertoarjo, tanpa pikir panjang, pengusaha pecel ini langsung mendaftarkan dirinya menjadi donatur setia YDSF hingga saat ini.

Ia mengaku, selama menjadi donatur, YDSF lah yang paling membuat hidup saya dan keluarga berubah. “Keajaiban sedekah, datang di saat waktu yang tepat, hidup keluarga saya dahulu tidak ada arah yang jelas, alhamdulillah sekarang saya merasakan nikmatnya bersedekah melalui YDSF”. terangnya.

Pria kelahiran 1964 tidak pernah ketinggalan untuk mengikuti perkembangan majalah yang diterbitkan YDSF dari tahun ke tahun. Kolom favorit dari Pak Saat yaitu rubrik Halal Haram. Karena dalam rubrik tersebut, banyak sekali informasi yang diberikan, dan menurutnya itu rubrik yang terpenting buat hidupnya.

Pria yang dahulu berprofesi tukang becak ini menilai bahwa kemajuan YDSF semakin baik. “YDSF sekarang lebih baik, lebih merata dalam penyaluran dananya kepada yang berhak menerima, fakir miskin, dhuafa, dan lain sebagainya,” paparnya.

Pria kelahiran Mojokerto ini dari awal hingga sekarang saat menjadi donatur YDSF,

menurutnya banyak keajaiban yang menimpa keluarganya. “Dari awal jadi donatur, rezeki saya mengalir terus gitu, datang dengan tidak disangka-sangka, hati saya lega dan bangga, ternyata sedekah itu membuka hidup keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya.” tuturnya.

“Pokoknya masih diberi kesehatan, rezeki sama Allah, saya selalu semangat untuk bersedekah” imbuhnya.

Sifat ikhlas dalam bersedekah inilah yang dapat memotivasi kita semua, bahwa memberi kepada sesama tidak perlu dihitung-hitung dulu. Selagi masih diberikan kesehatan, dan kelancaran rezeki kita harus menyempatkan untuk bersedekah, seperti yang dicontohkan Bapak Saat sekeluarga.

Ia mengaku, selama menjadi donatur, YDSF lah yang paling membuat hidup saya dan keluarga berubah. “Keajaiban sedekah, datang di saat waktu yang tepat, hidup keluarga saya dahulu tidak ada arah yang jelas, alhamdulillah sekarang saya merasakan nikmatnya bersedekah melalui YDSF”. terangnya.



LAPORAN PENERIMAAN,
PENGELUARAN DAN SALDO KAS/BANK
PERIODE JANUARI 2018

PENERIMAAN

Infaq	2.455.902.644
Zakat	390.334.412
Lainnya	429.777
Piutang Lain-lain	78.238.090

JUMLAH PENERIMAAN

2.924.904.922

PENGELUARAN

Program Dakwah	805.887.684
Program Pendidikan	608.238.920
Program Masjid	36.220.500
Program Yatim	35.565.000
Program Kemanusiaan	160.450.000
Program Layanan Zakat	261.090.000

Jumlah Program Pendayagunaan

1.907.452.104

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	523.887.877
Biaya Sosialisasi ZIS	3.500.000
Biaya Pengembangan SDM & SI	22.936.577
Biaya Investasi Aktiva Tetap	4.008.139.000
Sewa Gedung	-
Biaya Operasional Program	28.842.145
Biaya Lain-lain	80.352.250

Jumlah Pengeluaran Lainnya

4.667.657.849

JUMLAH PENGELUARAN

6.575.109.953

Kenaikan Kas dan Bank

(3.650.205.031)

SALDO AWAL KAS DAN BANK

5.338.009.751

SALDO AKHIR KAS DAN BANK

1.687.804.720

Jakarta



YDSF Jakarta (23/01/2018) bersama Tim Kemanusiaan UAC merealisasikan bantuan untuk korban gempa di Desa Cijengkol, Kec Cilograng, Kab.Lebak, Banten senilai Rp 3.800.000



YDSF Jakarta (25/01/2018) merealisasikan bantuan pendidikan kepada Daniel Pangemanan sebesar Rp 2.100.000. Bantuan tersebut diberikan di SMK Analis Kimia YKPI Bogor

Sidoarjo



YDSF Jakarta (07/02/2018) merealisasikan Program ZUM kerjasama dengan Bumida Syariah. Bertempat di Aula Kel.Pondok Pucung, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Total yang telah direalisasikan sebesar Rp 30.075.000 untuk 171 Dhuafa dan 115 Yatim



YDSF Sidoarjo (21/01/2018) telah menyerahkan bantuan kepada Daffa Andhika Putra (12 tahun) yang menderita Omfalokel di perutnya, senilai Rp 3.000.000,- di kediamannya Masangan, Sukodono-Sidoarjo, selang 2 hari kemudian YDSF Sidoarjo (23/01/2018) juga telah memberikan bantuan beasiswa kepada anak yatim di luar panti asuhan sebanyak 23 anak di wilayah Kabupaten Sidoarjo senilai 12.000.000,- (dua belas juta rupiah)



YDSF Jakarta (26/01 - 12/02 2018) bersama Madrasah Ayah Bunda, Masjid Baitul Mukmin yang diwakili oleh Riza Krisnawan, juga di MI Cikapayang Bandung sedang menyelenggarakan penggalangan dana. Total dana tersebut sejumlah Rp 5.302.000



YDSF Sidoarjo (24/01/2018) merealisasikan bantuan fisik masjid untuk Masjid Sirojul Arifin yang berada di Gondangwetan-Pasuruan berupa batuan sebesar Rp 10.000.000,-

Ragam

Jember



YDSF Jember (03/01/2018), menyalurkan material bahan bangunan untuk percepatan pembangunan bagi sembilan masjid di Kabupaten Jember dan Bondowoso dengan nilai bantuan Rp 21.000.000,-.



YDSF Jember (05/01/2018), menyalurkan bantuan sarana dan prasarana di 4 lembaga pendidikan di Kabupaten Jember. Bantuan senilai Rp 11.500.000, disalurkan dalam bentuk barang, salah satunya MTs Miftahul Ulum – Kec. Rambipuji.



YDSF Jember (08/01/2018), menyalurkan Zakat senilai Rp 5.500.000 untuk bangun ekonomi rumah tangga para penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ibu Fandi (37th), warga kelurahan Dabash Kabupaten Bondowoso. Salah satu dari lima penerima bantuan modal usaha yang berupa satu unit rombongan beserta isinya.



YDSF Jember (08/01/2018), menyalurkan beasiswa pembayaran SPP serta Biaya Ujian Siswa bagi 50 pelajar Yatim, SMP dan SMA Sederajat. Bantuan senilai Rp 14.860.000,- tersebut juga mencakup 2 orang mahasiswa yang terancam Drop Out karena tidak mampu membayar tuggakan SPP Semester berjalan.

Banyuwangi



YDSF Banyuwangi (16/01/2018) mensupervisi penyaluran bantuan pendidikan di TK Khadijah 23 Wringinpitu Tegaldlimo yang sudah terealisasi, dan dana tersebut diperuntukkan untuk membeli meja dan kursi senilai Rp 6.000.000.



YDSF Banyuwangi (30/12/2017) memberikan apresiasi berupa paket Back To School di PAUD Al Falah Genteng kepada Tazqiyatul Isma Saskia, siswa kelas IV SD Islam Kebunrejo dengan prestasi hafalan juz 30.

Gresik



YDSF Gresik (25/01/2018) menerima bantuan dari perwakilan alumni SMPN 2 Gresik Angkatan 1997 untuk Wakaf Masjid senilai Rp 1.158.000. Bantuan tersebut diterima oleh Staf YDSF Prisanthy Tiarafanny.



YDSF Gresik (4/01/2018) bersama dengan UNIDA Gontor dan MUI menyelenggarakan "Seminar Pemikiran dan Peradaban Islam" dengan pembicara salah satu peserta program. Bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.



YDSF Gresik (9/01/2018) dan Sekolah SDIT Al Huda Sungai Rujing Kec. Sangkapura Pulau Bawean Kab Gresik mengajak anak berbagi untuk program Beasiswa Pena Bangsa, sebanyak 180 anak mengumpulkan celengan mereka. Melalui perwakilan YDSF di Bawean, Baharuddin Hamim, terkumpul Rp. 5.650.800. Hasil celengan anak-anak ini dibagikan November-Desember 2017 untuk kebutuhan sekolah teman-teman mereka dalam program beasiswa Peduli Anak Bangsa.



YDSF Gresik (25/01/2018) menyerahkan bantuan sarana dan prasarana berupa meja dan bangku siswa kepada MI Sunan Ampel Sidoraharjo Kedamaean Gresik. Bantuan ini berupa mebeller (bangku dan kursi) senilai 5 juta.

Yogyakarta



YDSF Yoga (12/01/2018) melaksanakan pelatihan Imam dan Takmir Masjid Angkatan I. Peserta terdiri dari pengurus dan imam masjid-masjid yang terdampak bencana alam longsor dan banjir dari Bantul, Gunungkidul, Wonogiri dan Pacitan. Jumlah peserta sebanyak 50 orang.

Ragam

Lumajang



YDSF Lumajang (05/02/2018) bersama komunitas Adventure Makelar Surga dan Koin Peduli Pemerintah Kabupaten Lumajang menyalurkan bantuan Bedah Rumah Dhuafa sebesar Rp 7.000.000 kepada adinda Nuraini yang tinggal di Tunjungsari Jatimulyo Kunir . Program ini dilakukan secara gotong royong yang melibatkan perangkat desa dan warga sekitarnya.



YDSF Lumajang (09/02/2018) menyalurkan Zakat untuk Mustahik kepada 6 janda dhuafa di desa Jatimulyo Kunir.



YDSF Lumajang (21/01/2018) bersinergi dengan LPPTKA-BKPRMI dan Baznas Lumajang mengadakan Diklat Guru Kreatif bagi guru ngaji TPA/MADIN se-Kabupaten Lumajang. Dalam acara ini sekaligus diadakan pendistribusian Al-Quran kepada para pengajar. Selain itu, tanggal (10/02/2018), YDSF Lumajang juga meningkatkan kualitas di bidang Pendidikan melalui Kunjungan Supervisi "Program SD Model" ke SD Al Ikhlah Lumajang.

Surabaya



Pacet (31/01/2017) - Tim Kemanusiaan YDSF Surabaya meninjau pelaksanaan proyek bantuan PIPANISASI Air Bersih di pondok pesantren Amanatul Qur'an. Proyek yang bernilai Rp. 131.037.500 ini mulai dilaksanakan November 2017 meliputi peninjauan ke sumber air, pembuatan titik pipa, serta pembangunan tandon sumber air. Sekarang dalam proses pemasangan saluran pipa mulai dari sumber air menuju pondok pesantren.



YDSF Surabaya (13/02/2018) merealisasikan zakat untuk mustahiq sebanyak 61 orang di Graha Zakat 2, dengan total bantuan senilai Rp 78.800.000,



Seri Temuk
FALAH DAN SHIDDIQAH

Jus Merah Jambu



Falah dan Shiddiqah sedang duduk-duduk di teras rumahnya. Mereka berdua usai membersihkan halaman rumahnya.



Tiba-tiba munculah seorang nenek

Nak,
tolong saya.
Saya haus



Falah dengan segera mendekati nenek itu dan membukakan pintu. Sedangkan Shiddiqah dengan sigap masuk rumah mengambil minum.



Kak
nggak ada air putih,
jus jambu aja ya?

Shiddiqah tergepoh-gepoh membawa jus jambu yang ia ambil dari kulkas.



Falah dan Shiddiqah menyerahkan jus jambu kepada nenek malang itu. Dan akhirnya si nenek menceritakan jika ia dari tempat jauh mencari alamat anaknya



Akhirnya Falah dan Shiddiqah memberitahu orang tuanya dan membantu mengantarkan nenek itu ke alamat anaknya. Falah dan Shiddiqah bahagia.

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya"
[al-Maidah/5:2]

LOMBA MEDSOS "UCAPAN MILAD 31TH YDSF"



- Like Fanspage Facebook "YDSF" di fb.me/ydsfku
- Memposting Foto yang menyertakan atribut YDSF (misal : majalah, pin, atau logo YDSF)
- Caption berisi tentang Ucapan Milad, Harapan dan Kesan tentang YDSF yang ditulis semenarik mungkin
- Ketika upload, tandai ke fanspage Facebook YDSF @ydsfku dan tambahkan tagar #miladydsf31 #YDSF31 #inspirasisemua

- Follow akun Instagram "YDSF" di @ydsfku
- Memposting Foto yang menyertakan atribut YDSF (misal : majalah, pin, atau logo YDSF)
- Caption berisi tentang Ucapan Milad, Harapan dan Kesan tentang YDSF yang ditulis semenarik mungkin
- Mention ke akun Instagram YDSF dan tambahkan tagar #miladydsf31 #YDSF31 #inspirasisemua

LOMBA SHARE KONTEN MILAD 31



- Like Fanspage Facebook "YDSF" di fb.me/ydsfku
- Follow akun Instagram "YDSF" di @ydsfku
- Bagikan konten dari link : bit.ly/31YDSF melalui Facebook dan/atau posting ke Instagram
- Tandai 5 orang teman dan mention akun ig @ydsfku dan/atau fanspage Facebook YDSF
- Sertakan tagar #miladYDSF31 #YDSF31 #inspirasisemua

HADIAH LOMBA UCAPAN MILAD

Juara 1 : Foto dan Status Terbaik

- T-Shirt
- Paket Buku
- Voucher 100.000 Pentol Edan
- Pulsa 150.000

Juara 2 : Status Terbaik

- T-Shirt
- Voucher 100.000 Pentol Edan
- Pulsa 50.000

Juara 3 : Foto Terbaik

- T-Shirt
- Voucher 100.000 Pentol Edan
- Pulsa 50.000

dipilih 3 orang pemenang masing - masing dari Facebook dan Instagram

Dimulai
20 Februari – 20 Maret 2018

HADIAH LOMBA SHARE KONTEN

5 orang dengan jumlah share dan like terbanyak akan mendapatkan T-Shirt eksklusif dari YDSF.

Dimulai
1-25 Maret 2018



IKLAN BARIS

Gratis

RUMAH

Dijual murah!! Rumah tipe 36 sdh renovasi, di Perum Alam Mojosari. Lt 94, PDAM, Carport, lstrk 900W, 3 kmr tdr, dpur, 1 kmr mndi, R.kluarga, R.Tamu, Gudng, dkt Jln Raya, Mnghdp Tmr, Sertifikat (SHGB), IMB, AJB, hrg 160jt. Telp. :082143781765/ 85731990562

Dijual rumah Lokasi sda kota, dkt tol sda, dkt fasilitas umum luas 36/90 m2 (2km, 2kt) hrg 360 juta (nego) lokasi kahuripan nirwana. Hub : 081230964822

Tersedia rumah baru dibangun dengan 2 lantai. Terdiri dari 4 kamar tidur, tempat musholla, dapur, kamar mandi, ruang keluarga dan garasi. Ada harga khusus untuk member YDSF. Bisa digunakan untuk kos-kosan atau kantor. Lingkungan penduduk ramah dan berjarak 200 meter dari masjid. Lokasi : JEMBER KOTA. Hubungi : 08113542005 (Novi / Suryanto)

PENDIDIKAN

Menerima siswa baru Taman Penitipan Anak Islami (plus KB-TK) An Naja Raya rungkut menanggal 19 SBY (031) 8784271 / 081 332 016 108

TK "Mojo Indah" Menerima pendaftaran siswa siswi baru Tempat pendaftaran di Jl.Mojo Kidul no.60 A Sby, dari pukul 07.00-11.00 pada hari efektif. **persyaratan** : 1 lbr fc akte kelahiran, 1 lbr fc KSK. Sewa mobil murah. (Avanza,Xenia,Ertiga, Mobilio, dll. Hub.RODAEMPAT.co.id-08563164000

Sekolah tinggi teknik gempol menerima mahasiswa/i baru th ajaran 2018/2019 S1 jurusan teknik mesin dan D3 Manajemen Informatika. Sekolah tinggi ilmu Ekonomi Gempol menerima mahasiswa/i baru S1 Manajemen dan akuntansi. Kelas karyawan maupun reguler Formullir bisa diambil dengan menghubungi WA 0856 4941 3033

MAKANAN

Jual FROZEN FOOD Halal & Grosir (WA 0813 3136 9883) Pentol bakso besar/kecil, tahu bakso, siomay bakso, bumbu bakso, bs COD+ongkir Halal dan Fresh,cocok untuk hajatan, pernikahan, syukuran, haji/umroh, prasmanan dll.

Jual ayam madu Frozen homemade, tinggal goreng/pnggang, gurih, manis dan btektstur dging lmbut, berkualitas, halal, dan trp binn pngawet. Harganya trjangkau Hub. 08179314685/08113014293

Bakso ROMO WIJOYO Deltasari Indah AP-11 (WA : 0856 3326 982) bakso, ayam lodho, ayam bebek goreng, ayam geprek, soto ayam, rawon, penyet lele bandeng telur tempe tahu, pecel, mie ayam

ZYZI'S HOMEMADE

Menerima orderan snack box, lunch box, kukis, paket bento karakter, cake ulang.dll. Area Sidoarjo & Surabaya. Taste Better Than Other. Tlp/sms/wa: 08563027344

KESEHATAN

Melayani pembelian ecer utk: MADU AZ ZIKRA (madu super & madu hitam pahit) harga @ Rp.100.000, utk menjaga stamina /pengobatan berkala beberapa penyakit. Gratis ongkir utk login di shopee. WA : 082139113908

Hampir dipastikan (secra medis) semua penyakit disebabkan akibat kurangan mineral. sprt yg kita ketahui, air zam-zam memiliki mineral yg sangat tinggi jk dbndingkn dgn air mineral yg lain, ingin mnjdkn air minum sehari" anda mrujuk ke air zam-zam? kami ada solusinya. Hub : 081233150588 (Bp Senawi)

SHOP

Jual Ayunan Bayi sdhrna bergmbr, ready stock (baru). WA : 08566641112/081331369883

Naylah Shop menjual brbagai mcm busana muslim bermerk untuk anak" dan dwsa (cwo/cwe)bs grosir & eceran, kami sdg mimbthkn rseller untuk dat diskon trbalk,Hub: 08508150489(call/sms), 08123506086 (WA)

Jual Grosir dan eceran kaos anak karakter muslim, woozles, zahra, kiddos & setelan muslim kwalitas bagus harga murah. Wa : 081331166275

GALERI MAGER

Bantal & Guling Knitting Silikon .100% Silikon, Kain Knitting, Anti Alergi, Awet, dan Mudah Dicuci Rp. 60.000,- Free Ongkir daerah surabaya - sidoarjo min 5 pcs Jl. Semolowaru Elok A1 19. WA/Telp 0878 5159 5149

JASA

Melayani pembuatan : Brosur, majalah, kalender, papperbag, sgala sablon, tas spanbond, & tas bahan lainnya. Harga trmurah krn lngsg dr produksi. Hub : 081217856577

Perusahaan kami mmbtuhkn mnyak goreng bekas(jelantah) sbg bhn baku Biodiesel(Biosolar/Dexlite). Orientasi export ke Inggris & Belanda. Melayani pembelian dim skala kecil/bsr, hrg dr Rp3.000/kg-Rp5.000/kg. Hub. 087853261369/085655388369 (UD.Surya Citra Pratama)

Gratis foto Prewedd, Hub. Visual.co.id-08575503164000

Jasa sedot WC WC penuh dan mampet, limbah lainnya, silahkan call/WA: 085645676144/081232942193

1. Halaman JOIN : <http://www.hpa-network.com/page/join/asih>
 2. Toko Online : <http://www.onlinestorehpa.com/asih>
 3. Peluang Bisnis Dropship : <http://www.onlinestorehpa.com/page/dropship/asih>
- Hub WA : 085853599991

ADIT FOTOCOPY . FOTO DAN VIDEO jasa Fotocopy, cetak ID Card, undangan, sticker, buku, majalah, souvenir Kipas, souvenir jam dinding, calender Dell. juga melayani jasa foto untuk wedding, pre wedding, Documentasy, hunting, profil Dell, hun ADIT FOTOCOPY. FOTO DAN VUDEO. Jl. Pumpungan 3/10. wa 081330218934 , lg, Adit_foto_video, .

Buat bunda-bunda ataupun eneng-eneng yg menginginkan perawatan wajah, namun terhalang kesibukan, mals antri di salon, atau takut sakit krn dipencetin. Kami hadir menawarkan jasa facial & treatment dgn Ageloc Galvanic Spa - Nu Skin (setrika wajah). Rasakan wajah kendur jadi kencang dan kenyal, tnpa sakit, tnpa suntik. Tampil awet muda jdi smakin mudah. *Khusus Perempuan*. Area Surabaya dan Sidoarjo

Jasa ekspedisi pengiriman barang CV Sakinah Barokah Express (SBE) melayani jasa pengiriman barang perusahaan & perorangan dari area Surabaya/Sidoarjo/Pandaan ke area Jabodetabek maupun sebaliknya...Melayani pick up / ambil barang gratis di tempat * (*syarat & ketentuan berlaku) & barang diantar sampai tujuan...jika berminat bisa menghubungi 085853188840/082143779628. email ardiannrestianto80@gmail.com

"Anda butuh uang tambahan selain gaji? anda menganggur dan butuh pekerjaan? Anda ibu rumah tangga yang ingin mnggisi waktu dan menghasilkan uang? mari gabung bersama kami di Oriflame Via D'BC Network. Hub. Husnul : WA 081336172828, dan facebook : Siti Husnul Hotimah"

KOPERASI YADASOFA
(031)501 1812
iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com

Adocil



1122

Syifa Aulia Habibah

TTL : Lumajang 15 Juni 2013
Ortu : Sukisman & Lailatul Khoiriah (0000484248)
Alamat : Jl. Cempaka Jogotrunan - Lumajang
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholehah dan selalu dilimpahi banyak rizki. amiin

Zahra Dewi Puspitasari

TTL : Surabaya, 15 November 2012
Ortu : Dedi Irawan & Yurike Kyusuchi
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholehah, berbakti kepada kedua ortu dan smoga menjadi hamba yg taat atas perintah Allah SWT. Amin

1123



1124

Alika Hakima Assyifa

TTL : Mojokerto, 10 oktober 2017
Ortu : Supriyanto & Sumiati
Harapan : Menjadi hafidz quran. Menjadi penyejuk bagi kedua orang tua

Rijal Gaza Isqurrayan

TTL : Madiun, 03 Juli 2011
Ortu : Dibyo H.S dan Nungki P.S
Alamat : Jl. Cakraningrat Perum Pinang Indah, Ponorogo
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholeh, berbakti kepada orang tua serta berguna untuk sesama

1125



1126

Farinda Nuril Mey Lutfiyana

TTL : 11 Mei 2010
Ortu : Bapak Farid Khasbullah & Ibu Lutfia
No. Id : 0000101788
Harapan : Semoga menjadi anak yang berakhlakul karimah, cerdas, bermanfaat dan sukses dunia akhirat, amin.

Hafiza Danish

TTL : Surabaya, 4 Juli 2010
Ortu : Artantya Tri Handoyo (146619) & Nila Kartikasari (190164)
Cita-cita : Ingin menjadi dokter TNI yang hafal Al Qur'an

1127





Nama : Keyshilla Marwa
 TTL : Sidoarjo, 15 Desember 2017
 Ayah : Hendri (No. 0000461745)
 Ibu : Fara Diba (No. 0000463265)
 Alamat : Jl. Nangka Geluran, Taman, Sidoarjo

Tasyakur



Nama : Naifa Salma Alfathunnisa
 Lahir : 24 Januari 2018
 Ortu : Bapak Nanang & Ibu Laika (Koordinator Mojo Kidul)
 Jl. Mojo Kidul

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".
 (QS Al Isra : 24)



Ta'ziyah

Nama : Puji Astuti
 NID : 201783
 Wafat : 17 Januari 2018
 Usia : 40 Tahun
 Bidan RS Haji Surabaya

Nama : Lilik Zubaidah (271278)
 Koord Donatur Kawasan 8903
 (55 org)
 Alamat : Desa penanggal - candipuro
 Wafat : 10 Februari 2018 di Lumajang

Nama : Siti Kalsum
 Alamat : Kediri
 Wafat : 24 Januari 2018
 Usia : 90 tahun

Nama : Widyah Purwandini
 Noid. : 023689
 Wafat : Desember 2017
 Alamat : Moestopo (PDAM)

Nama : Nugroho Eko (476335)
 Wafat : 2 Februari 2018 di Sidoarjo
 Suami dari Ibu Suaeni (302804)
 Alamat : Nizar Mansion

Nama : Siti Marwiyah
 Alamat : Pabean
 Wafat : 16 Januari 2018
 Usia : 54 tahun

Nama : Nur Ali
 Wafat : 5 Februari 2018
 Mantan Karyawan YDSF

Nama : Ibu Watini
 Noid. : 161597
 Wafat : 5 Januari 2018
 Alamat : Rektorat Kampus C UNAIR

Nama : Siti Sri Sutji
 Alamat : Semolowaru Utara
 Wafat : 7 Desember 2017
 Usia : 67 tahun

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَأَعْفِ عَنْهُمْ وَجَعَلِ الْجَنَّةَ مَثْوَاهُمْ



Form Donatur Baru

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____ Jenis Kelamin : L P

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Kantor/Instansi : _____

Alamat Kantor : _____ Telp/Fax : _____

Jenis Donasi : Zakat Bantuan Kemanusiaan Pena Bangsa
 Infaq/Shodaqoh Yatim Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp _____

Terbilang : _____

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : _____ / Bank _____

Ke Rekening YDSF di Bank : _____

Diantar Langsung Diambil Petugas di : Rumah Kantor

/

Hormat Saya,

(_____)

Form Peningkatan Donasi

Nama : _____

No. ID : _____

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Tempat, Tgl Lahir : _____

Donasi sebelumnya : _____

Donasi Selanjutnya : _____

Alamat Pengambilan : Rumah Kantor

/

Hormat Saya,

(_____)

081 333 093 725



57BA6274



Mudahkan pengiriman form via foto WA dan BBM

Setelah diisi, form bisa difax ke 031-505 6656, atau call di 031-505-6650, 505 6654 atau kantor perwakilan Kami di kota Anda.



SEDEKAH MUDAH HANYA 15RB

Ingin menjadi penggerak sedekah?
Namun bingung memulainya? **JANGAN KHAWATIR**

Saat ini, Anda bisa turut menjadi bagian dari **YDSF**
hanya dengan berbekal minimal **Rp15.000**

Apa saja manfaatnya?

Dengan menjadi bagian gerakan dari Sedekah Mudah 15rb bersama **YDSF** per bulan, Anda telah berperan aktif dalam membantu mustahiq yang layak bantu.

Mengingat data di tahun 2017, menunjukkan bahwa jumlah mustahiq yang belum terbantu melalui **YDSF** cukup banyak.

Tidak hanya itu, melalui gerakan ini, **YDSF** juga akan meningkatkan pelayanan bagi para donatur (muzzaki) yang bergabung.



INFORMASI LEBIH LANJUT:

081 615 44 5556 (WA/SMS)

031 5056650

atau hubungi kantor YDSF terdekat

kajian aktual al falah

Kaafah

"Membangun Keluarga Pejuang"

Bersama:

Dr. TjB. Muhammad Zainul Majdi

Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB)



Ustadz Subki Al Bughury

Juri Audisi Da'i Nasional
Ketua Majelis Dzikir Al Ma'tsurat



Ustadz Kainama

Mantan pendeta dari Jakarta
Aktivis kemanusiaan di Jerusalem



Ahad, 25 Maret 2018
Pkl.09.00-11.30



DBL Arena

Jl.Frontage Ahmad Yani No.88
Ketintang, Surabaya

- *Stand Product
- *Stand Community
- *Door Prize

Special Performance:
IVO Acapella

Konfirmasi Kehadiran: 081 615 445 556
Ketik : KAAFAH (spasi) Nama (spasi) Usia (spasi) Jumlah Orang
Contoh : KAAFAH ALI 25th 3orang



SPESIAL
MILAD
YDSF
ke 31